**MODUL AJAR**

**EKONOMI MAKRO**

****

**Disusun Oleh:**

**Bunga Vidyaningrum, SE, MBA.**

**NIDN: 0527118401**

**STIE SBI YOGYAKARTA**

**2023**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, akhirnya panduan modul ajar ini dapat diselesaikan. Panduan ini disusun untuk menjadi rujukan dosen dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta.

Peran modul adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi mahasiswa, sebagai media penghubung dengan materi kompetensinya. Dosen sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran, dituntut untuk dapat melakukan penyusunan modul materi perkuliahan yang diampu. Dalam panduan ini juga dijelaskan mengenai mekanisme penyusunan, sistematika dan format penulisan yang baik untuk modul ajar.

Kami selaku Tim Penyusun Panduan Penyusunan Modul Ajar ini menyadari sepenuhnya bahwa dokumen panduan ini masih belum sempurna. Tapi panduan ini dianggap cukup representatif untuk dapat digunakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta. karena sudah berupaya melakukan sinkronisasi isi modul ajar dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Harapan kami dengan adanya panduan ini diharapkan dapat dihasilkan modul-modul ajar yang komprehensif yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Penyusun

Bunga Vidyaningrum, SE., MBA.

## DAFTAR ISI

[**KATA PENGANTAR ii**](#_lnxbz9)

[**DAFTAR ISI iii**](#_30j0zll)

[**BAB I. PENDAHULUAN 1**](#_3znysh7)

* 1. [Latar Belakang 1](#_3dy6vkm)
  2. [Ruang Lingkup 2](#_4d34og8)
  3. [Tujuan Panduan 2](#_17dp8vu)

[**BAB II. SISTEMATIKA DAN FORMAT PENULISAN 3**](#_26in1rg)

* 1. [Sistematika Modul Ajar 3](#_35nkun2)
  2. [Format Penulisan Modul Ajar 6](#_1ksv4uv)

**BAB III. MATERI BAHAN AJAR**

1. **RUANG LINGKUP ANALISIS MAKROEKONOMI ………....8**
2. **SEJARAH TEORI EKONOMI ……………………………18**
3. **PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL………………36**
4. **PEREKONOMIAN DUA SEKTOR …………………………….42**
5. **PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR ……………………………52**
6. **PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR …………………………57**
7. **KESEIMBANGAN AD-AS ……………………………….……68**
8. **PENAWARAN UANG DAN KEGIATAN EKONOMI ………..75**
9. **INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS VALUTA ASING …… 82**
10. **PERDAGANGAN LUAR NEGERI, PROTEKSI DAN GLOBALISASI ………………………………………………...…98**

[**DAFTAR**](#_44sinio) **PUSTAKA 117**

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang banyak digunakan selama ini lebih banyak fasilitas seperti papan tulis, komputer dan proyektor serta media interaktif lainnya. Fasilitas tersebut memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, namun buku atau modul juga merupakan media pembelajaran yang sebenarnya sangat efektif untuk mensukseskan proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar mata kuliah tidak lepas dari rangkaian pengembangan kurikulum program studi. Produk bahan ajar sedapat mungkin mengacu pada kompetensi dan kebutuhan pengguna lulusan. Bahan ajar, baik dalam bentuk tertulis atau tidak, hendaknya disusun secara sistematis sehingga mampu menciptakan lingkungan/suasana memunkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Modul adalah bagian dari bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang disusun oleh pengajar mata kuliah tersebut, mengikuti tata cara penulisan modul dan digunakan dalam perkuliahan. Modul ajar hendaknya dapat menimbulkan minat baca, ditulis dan dirancang berdasar “kebutuhan” peserta didik, merujuk pada kompetensi yang harus dicapai, disusun untuk proses instruksional dan memiliki mekanisme mengumpulkan umpan balik dari peserta didik. Ini berarti bahwa peserta didik dapat menggunakan modul ajar secara mandiri, kapan saja dan dimana saja. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing sesuai dengan urutan yang dipilih sendiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa modul dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Berdasarkan hal tersebut Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi Ekonomi memilih jenis modul ajar sebagai salah satu pilihan buku pegangan yang paling sesuai bagi mahasiswa.

Pertimbangan lainnya adalah modul ajar juga disusun dengan mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun dalam kurikulum demi menunjang tercapainya Capian Pembelajaran mata kuliah, selain itu Modul ini akan digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh (Online) dan proses pembelajaran kelas digital yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta. Adapun Kelas digital yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta menggunakan metode perkuliahan atap muka secara online, video tutorial dan modul sebagai bahan ajar.

## Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Panduan ini memuat sistematika modul ajar, format penulisan, serta mekanisme dalam penyusunan modul ajar di STIE SBI Yogyakarta yang dilengkapi template dalam pembuatan bentuk fisik dari modul itu nantinya.

## Tujuan Panduan

Panduan ini disusun dengan tujuan untuk memberi acuan dan kemudahan bagi setiap dosen STIE SBI Yogyakarta dalam menyusun modul ajar, baik untuk mata kuliah teori, dan praktek/praktikum.

* Misi Visi Institusi

**Bab tentang**

**Korelasi Visi-Misi dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Dalam Perguruan Tinggi, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) institusi merupakan acuan untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi serta unit-unit yang ada di dalamnya, selain itu juga sebagai pedoman sivitas akademika dalam menjalankan kegiatan di Lingkungan STIE SBI Yogyakarta. Oleh karena itu segala aktivitas, termasuk pembelajaran harus berorientasi pada perwujudan visi dan misi Perguruan Tinggi. Dalam konteks Buku Pedoman ini maka diharapkan modul yang akan dibuat oleh mata kuliah masing-masing dikorelasikan dengan perwujudan visi-misi sesuai dengan konteks jenis mata kuliah.

STIE SBI Yogyakarta sebagai bagian dari masyarakat, mempunyai keinginan untuk memberi kontribusi terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang, maka Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran STIE SBI Yogyakarta akan selalu mengacu pada kebutuhan internal dan eksternal yang selalu berubah seiring dengan tuntutan perkembangan di segala bidang yang semakin menglobal. Untuk itu proses penyusunan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran STIE SBI Yogyakarta, melibatkan berbagai pihak dengan mempertimbangkan tuntutan lingkungan internal dan eksternal, sehingga VMTS menjadi lebih jelas, realistik, dan terintegrasi.

Visi STIE SBI Yogyakarta yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Yayasan dengan Nomor: 02/YSBI/III/2000 adalah sebagai berikut:

**“Menjadi sekolah tinggi ilmu ekonomi terkemuka di Yogyakarta dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis pada tahun 2026**.”

Pernyataan visi STIE SBI Yogyakarta tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan. Dalam pernyataan visi STIE SBI terdapat kata “terkemuka”, yang dimaksud pernyataan tersebut adalah terkemuka dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, di bidang akuntansi dan bisnis.

Istilah “terkemuka” mengandung makna sebagai berikut:

1. Dimaknai sebagai salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan dalam pelaksanaan Tri darma Perguruan Tinggi di Yogyakarta pada tahun 2026.
2. Terkemuka dalam bidang pelayanan kepada masyarakat dari semua kalangan, tanpa membedakan suku, ras, golongan, agama, dan bangsa, atau anti diskriminasi.
3. Terkemuka dalam mengembangkan dan menerapkan bisnis bermakna bahwa STIE SBI Yogyakarta berorientasi menciptakan mahasiswa dan lulusan yang memiliki jiwa bisnis atau enterpreneur melalui proses pembelajaran yang memadukan ilmu ekonomi dan teknologi informasi.

Sedangkan misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memberikan solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi dan bisnis.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang akuntansi dan bisnis yang memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mandiri, kreatif, produktif, dan sejahtera.

Untuk Visi Program Studi Akuntansi STIE SBI Yogyakarta adalah **“Menjadi Program Studi Akuntansi terkemuka di Yogyakarta dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi keuangan pada tahun 2026.”**

Dari pernyataan visi Pogram Studi Akuntansi tersebut menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan. Istilah “terkemuka” dalam visi mempunyai makna sebuah harapan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi keuangan.

Misi Program Studi Akuntansi STIE SBI Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memberikan solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi keuangan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang akuntansi keuangan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberi solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi keuangan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Berdasar paparan tentang visi-misi perguruan tinggi dan program studi maka kontribusi mata kuliah Ekonomi Makro untuk perwujudan visi-misi PT maupun Prodi adalah bisa meningkatkan pengetahuan peserta pembelajar tentang penguasaan teori serta konsep yang dipelajari dalam ekonomi makro, memahami prinsip-prinsip dasar ilmu ekonomi makro yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperoleh pengertian yang lebih baik terhadap berbagai gejala yang muncul dalam kehidupan ekonomi nasional.

Dengan mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah bidang tersebut maka diharapkan peserta pembelajar bisa mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis dengan jiwa bisnis atau enterpreneur melalui proses pembelajaran yang memadukan ilmu ekonomi dan teknologi informasi.

* Deskripsi Mata Kuliah

Pada deskripsi mata kuliah dijelaskan hal-hal berikut :

1. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata kuliah : Ekonomi Makro

Kode Mata Kuliah/SKS : 102 / 3 SKS

Jumlah jam/minggu :

Semester : 2 (Genap)

Jumlah pertemuan : 16 pertemuan

1. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Diisi dengan capaian - capaian yang akan diperoleh oleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan.

1. Evaluasi Capaian Pembelajaran

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan ini ditentukan oleh prestasi yang bersangkutan dalam:

1. Persentase kehadiran kuliah
2. Aktivitas di dalam kegiatan kelas
3. Penyelesaian tugas individu dan kelompok
4. Kuis per pokok bahasan
5. Presentasi dan diskusi
6. Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester

**Pokok Bahasan (Materi Kuliah)**

| **Per**  **Temu**  **an** | **Materi** | **Sub Materi** | **Sub CPMK** | **Metode pembe**  **lajaran** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Penjelasan Silabus dan kontrak belajar | Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Capaian dan Tujuan Pembelajaran, Learning Objective [LO], Pokok-pokok Bahasan, Referensi, Sistem Penilaian, dan Strategi Pembelajaran  Masalah Utama Ekonomi | permasalahan utama ekonomi makro | Ceramah dan diskusi |
| 2 | Konsep dasar ekonomi makro | Memahami konsep dasar ekonomi makro | Ruang lingkup analisis makro ekonomi, alat pengamat prestasi kegiatan ekonomi | Ceramah dan diskusi |
| 3 | Penghitungan Pendapatan Nasional | Memahami istilah pendapatan nasional  Cara penghitungan Pendapatan Nasional | Penghitungan Pendapatan Nasional cara Pengeluaran, cara Produk Neto, cara Pendapatan | Ceramah dan diskusi |
| 4 | Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor | Memahami keseimbangan perekonomian dua sektor | Hubungan antara konsumsi dan pendapatan  Fungsi konsumsi dan tabungan  Investasi | Ceramah dan diskusi |
| 5 | Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor | Memahami keseimbangan perekonomian tiga sektor | Aliran pendqapatan dan syarat keseimbangan  Efek pajak terhadap konsumsi dan tabungan | Ceramah dan diskusi |
| 6 | Keseimbangan Ekonomi Empat Sektor | Memahami keseimbangan perekonomian empat sektor | Sirkulasi aliran pendapatan perekonomian terbuka  Keseimbangan perekonomian terbuka | Ceramah dan diskusi |
| 7 | Latihan Soal dan Kuis | Memahami kasus-kasus dalam asuransi dan lembaga penunjang, pegadaian dan koperasi | Mempelajari Kasus-Kasus untuk asuransi, pegadaian dan kopearasi yang terjadi di Indonesia | Latihan soal dan diskusi |
| 8 | Ujian Tengah Semester | | | |
| 9 | Keseimbangan AD-AS | Memahami keseimbangan Permintaan-Penawaran Agregat (AD-AS) | Kurva permintaan Agregat  Kurva penawaran agregat  Keseimbangan AD-AS | Ceramah dan diskusi |
| 10 | Uang, Institusi Keuangan dan Penawaran Uang | Memahami fungsi uang dan institusi keuangan | Definisi dan ciri-ciri uang  Fungsi uang  Peranan dan Kegiatan bank umum  Fungsi bank sentral  Proses penciptaan uang | Ceramah dan diskusi |
| 11 | Penawaran Uang dan Kegiatan Ekonomi Negara | Memahami penawaran uang, kebijakan moneter dan kegiatan ekonomi negara | Penawaran uang dan Harga: Pandangan Klasik  Uang dan kegiatan ekonomi: Pandangan Keynes  Kebijakan Moneter dan Kegiatan ekonomi | Ceramah dan diskusi |
| 12 | Pengangguran, Inflasi dan Kebijakan Pemerintah | Memahami permasalahan inflasi, pengangguran dan kebijakan pemerintah untuk mengatasinya | Masalah pengangguran  Masalah inflasi  Kebijakan pemerintah  Kebijakan segi penawaran | Ceramah dan diskusi |
| 13 | Perdagangan Luar Negeri, Proteksi, dan Globalisasi | Memahami konsep perdagangan luar negeri, proteksi dan globalisasi | Keuntungan melakukan perdagangan  Proteksi dan pembatasan perdagangan  Globalisasi dan pertumbuhan ekonomi | Ceramah dan diskusi |
| 14 | Neraca Pembayaran, Kurs Valuta Asing dan Kegiatan Perekonomian Terbuka | Memahami neraca pembayaran, kurs valutas asing dan kebijakan pemerintah dalam ekonomi terbuka | Neraca pembayaran  Kurs valuta asing  Kurs pertukaran  Kebijakan pemerintah dalam ekonomi terbuka | Ceramah dan diskusi |
| 15 | Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi | Memahami beberapa konsep mengenai pertumbuhan ekonomi | Konsep pertumbuhan ekonomi  Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi  Teori pertumbuhan ekonomi  Kebijakan percepatan ekonomi | Ceramah dan diskusi |
| 16 | Ujian Akhir Semester | | | |

**Sumber Belajar**

1. Reksoprayitno, Soediyono. (1997). Ekonomi Makro: Analisis Pendapatan Nasional. Yogyakarta: Liberty
2. Samuelson, Paul A. & Nordhaus, W.D. (2001). Macroeconomics. 17nd Edition. New York: The McGraw-Hill Company, Inc.
3. Slavin, S.L. (1999). Macroeconomics. 5th Edition. New York: The McGraw- Hill Company, Inc.
4. Sukirno, Sadono. (2003). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: UI Press
5. N. Gregory Mankiw. Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga
6. Murdo, Affan, Hudaya, 2022, DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA DARI SISI PENDAPATAN NASIONAL PENDEKATAN PRODUKSI, Jurnal Bisnis Administrasi Manajemen (ALBAMA)
7. Murdo, Affan, 2021, Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia, Kajian Ekonomi dan Bisnis

**Komponen penilaian**

* Ujian Tengah Semester (Mid Exam) 30 %
* Ujian Akhir Semester (Final Exam) 30 %
* Tugas dan Kuis (Assignments & Quiz) 15 %
* Partisipasi di kelas (Class Participation) 15 %
* Kehadiran (Attendance) 10 %

**BAB 1**

**RUANG LINGKUP ANALISIS MAKROEKONOMI**

1.1. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami teori makro ekonomi dan ruang lingkup makroekonomi.

1.2. Uraian Materi

A. Pengertian Makroekonomi

Makroekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan oleh Saleh (2015:3). Hubungan-hubungan kausal yang dipelajari dalam ilmu ekonomi makro pada pokoknya ialah hubungan-hubungan antara variabel-variabel ekonomi agregatif.

Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz menyebutkan, makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang berurusan dengan berbagai masalah makroekonomi yang penting (major macroeconomic issues) dan sekaligus merupakan persoalan yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari (2004:3). Ekonomi makro adalah ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Pembahasan di dalam makro ekonomi bukan lagi bagian-bagian dalam suatu perekonomian atau hanya perusahaan saja, namun sudah mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (menyeluruh) dalam perekonomian. antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.

B. Masalah Utama Dalam Perekonomian

Menurut Sukirno, ada lima masalah utama di setiap negara dalam makroekonomi yaitu (2016:9):

1). Masalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan tolok ukur keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi nasional dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk lingkup wilayah diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal, menurut Kalsum (2017:87) ada tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal.

Setiap negara mempunyai kesempatan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional, karena faktor-faktor produksi yang ada di negaranya akan bertambah dari satu periode ke periode lainnya. Akan tetapi, belum tentu ekonomi terus meningkat seperti yang diharapkan, karena adanya masalah ekonomi seperti pengangguran dan inflasi. Masalah ekonomi ini bila tidak diperhatikan oleh pemerintah, dalam jangka panjang mampu memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2). Masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi.

Dalam sistem ekonomi bebas atau sistem ekonomi pasar, kegiatan ekonomi sering mengalami pasang surut. Adakalanya pada suatu periode pertumbuhan ekonomi maju pesat sehingga menimbulkan kenaikan harga-harga. Pada periode lainnya, perekonomian berjalan lambat, bahkan kadang-kadang merosot, berada di tingkat yang lebih rendah dari periode sebelumnya. Pergerakan naik turun kegiatan perusahaan-perusahaan di dalam jangka panjang disebut Konjungtor atau siklus kegiatan perusahaan (business cycle) (Sukirno, 2016:12).

Siklus dalam suatu periode konjungtor berbeda dengan keadaan konjungtor pada periode lain. Tetapi sifat-sifat dasar setiap siklus sama. Kurva konjungtur ekonomi terdiri dari masa pertumbuhan, masa puncak kemakmuran (peak of wealth), masa kemunduran, masa keterpurukan (peak of crises). Setelah krisis dapat teratasi, akan terjadi masa pemulihan (recovery), pertumbuhan, dan seterusnya.

3). Masalah pengangguran.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur.

Terdapat hubungan yang erat di antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan; semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial untuk yang mengalami. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Di samping itu, dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologis yang buruk ke atas diri penganggur dan keluarganya.

Apabila keadaan pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk pada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Karena itu, masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya untuk perekonomian dan masyarakat, dan harus secara terus-menerus dilakukan usaha dari pemerintah untuk mengatasinya.

4). Masalah kenaikan harga (inflasi).

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Adakalanya tingkat inflasi adalah rendah-yaitu mencapai di bawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai 4-10 persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus dalam setahun.

Akibat buruk inflasi yaitu menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat. Sebagian besar pelaku-pelaku kegiatan ekonomi terdiri dari pekerja-pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat dari kenaikan upah para pekerja. Oleh sebab itu, upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi dan keadaan ini berarti tingkat kemakmuran segolongan besar masyarakat mengalami kemerosotan.

Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memburuk apabila inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

5). Masalah neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Dua neraca penting dalam suatu neraca pembayaran adalah neraca perdagangan dan neraca keseluruhan. Neraca perdagangan menunjukkan perimbangan di antara ekspor dan impor. Sedangkan neraca keseluruhan menunjukkan perimbangan di antara keseluruhan aliran pembayaran ke luar negeri dan keseluruhan aliran penerimaan dari luar negeri.

Defisit neraca pembayaran berarti pembayaran ke luar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri. Salah satu faktor penting yang menimbulkan masalah ini adalah impor melebihi ekspor. Pengaliran modal yang terlalu banyak ke luar negeri adalah faktor lain yang menimbulkan defisit tersebut.

Defisit dalam neraca pembayaran menimbulkan beberapa efek buruk terhadap kegiatan dan kestabilan ekonomi negara. Defisit sebagai akibat impor yang berlebihan akan mengakibatkan penurunan dalam kegiatan ekonomi dalam negeri karena konsumen menggantikan barang dalam negeri dengan barang impor. Harga valuta asing akan meningkat dan menyebabkan harga-harga barang impor bertambah mahal. Kegiatan ekonomi dalam negeri yang menurun mengurangi kegairahan pengusaha-pengusaha untuk melakukan penanaman modal dan membangun kegiatan usaha yang baru.

C. Tujuan-Tujuan Kebijakan Makroekonomi

Setiap kebijakan ekonomi bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi. Berdasarkan masalah-masalah makroekonomi, Sukirno, menyebutkan tujuan-tujuan kebijakan makroekonomi dibedakan lima aspek, yaitu (2016:22):

1). Menstabilkan Kegiatan ekonomi;

Tujuan menstabilkan ekonomi berarti pula keinginan untuk menghindari fluktuasi yang tajam dalam kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dapat menimbulkan inflasi. Apabila inflasi tidak dapat dikendalikan, kemerosotan ekonomi yang serius dapat berlaku pada masa berikutnya. Fluktuasi yang tidak dikendalikan, tidak akan menjamin pengangguran yang rendah, kestabilan harga-harga dan kestabilan neraca pembayaran.

2). Mencapai Tingkat Penggunaan Tenaga Kerja (Kesempatan Kerja) Penuh Tanpa Inflasi;

Pada umumnya berbagai negara tidak dapat terus menerus mencapai penggunaan tenaga kerja penuh. Apabila suatu masyarakat dapat selalu mencapai tujuan ini, dengan sendirinya tujuan-tujuan lainnya, yaitu mencapai kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang teguh akan tercapai.

3). Menghindari Masalah Inflasi;

Inflasi menimbulkan beberapa akibat buruk atas kesejahteraan masyarakat dan kegiatan perekonomian. Adakalanya inflasi berlaku sebagai akibat ketidakstabilan politik dan ekonomi suatu negara. Dalam keadaan seperti ini biasanya tingkat inflasi tinggi dan sukar dikendalikan. Tetapi sering kali, inflasi berlaku sebagai akibat permintaan masyarakat yang berlebihan, pertambahan penawaran uang yang berlebihan dan kenaikan dalam biaya produksi. Kebijakan pemerintah diperlukan untuk mengatasi masalah inflasi seperti itu.

4). Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi Yang Teguh;

Ada dua alasan yang menyebabkan suatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh dalam jangka panjang, menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Kedua alasan ini merupakan pendorong utama pemerintah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang teguh.

5). Mewujudkan Kekukuhan Neraca Pembayaran Dan Kurs Valuta Asing.

Krisis moneter yang dialami Indonesia dan beberapa negara Asia lain pada tahun 1997-1999 merupakan pengalaman pahit, yang menunjukkan bagaimana sektor luar negeri dapat menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi dalam negeri. Neraca pembayaran yang tidak kukuh akan mengurangi kemampuan suatu negara dalam menghadapi masalah pengaliran dana ke luar negeri yang melebihi dari keadaan yang biasanya berlaku. Sebagai akibatnya, cadangan mata uang asing akan merosot dan kurs mata uang asing meningkat. Hal ini akan menimbulkan beberapa efek buruk ke atas kegiatan ekonomi di dalam negeri seperti inflasi berlaku, biaya produksi meningkat dan kondisi sebaliknya daya beli riil masyarakat merosot. Berbagai perubahan ini akan mengurangi kegiatan ekonomi di dalam negeri dan lebih banyak pengangguran akan berlaku. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan ekonomi harus memperhatikan kedudukan neraca pembayaran dan kurs valuta asing selalu tetap teguh keadaannya.

D. Bentuk-Bentuk Kebijakan Makroekonomi

1). Kebijakan Fiskal;

Kebijakan fiskal meliputi langkah-langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. Menurut pandangan Keynes, kebijakan fiskal adalah sangat penting untuk mengatasi pengangguran yang relatif serius. Melalui kebijakan fiskal, pengeluaran agregat dapat ditambah dan langkah ini akan menaikkan pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja.

Di bidang perpajakan, langkah yang perlu dilaksanakan adalah mengurangi pajak pendapatan. Pengurangan pajak ini akan menambah kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa dan akan meningkatkan pengeluaran agregat. Seterusnya pengeluaran agregat dapat lebih ditingkatkan lagi dengan cara menaikkan pengeluaran pemerintah-untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya maupun untuk menambah investasi pemerintah.

Dalam masa inflasi atau pada ketika kegiatan ekonomi telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan kenaikan harga-harga sudah semakin pesat, langkah sebaliknya harus dijalankan, yaitu pajak dinaikkan dan pengeluaran pemerintah dikurangi. Langkah ini akan menurunkan pengeluaran agregat dan tekanan inflasi dapat dikurangi.

Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) berawal di Wuhan, Tiongkok dan dengan dengan cepat menjadi permasalahan global, mendorong WHO menyatakan status pandemi pada 11 Maret 2020. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengambil berbagai langkah luar biasa (extraordinary) untuk melindungi masyarakat dan perekonomian di tengah wabah Covid-19. Kebijakan fiskal menjadi salah satu instrumen kebijakan utama Pemerintah untuk menghadapi pandemi. Presiden RI telah menginstruksikan agar prioritas kebijakan APBN di tahun 2020 fokus pada tiga hal, yakni menjaga kesehatan masyarakat, melindungi daya beli khususnya masyarakat golongan tidak mampu melalui penguatan dan perluasan jaring pengaman sosial, serta melindungi dunia usaha dari kebangkrutan.

Kebijakan fiskal yang dilakukan Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020:14), adalah dengan memberikan tiga stimulus, yakni:

a). Stimulus 1 senilai Rp8,5 triliun

Di akhir Februari 2020, Pemerintah mengeluarkan stimulus ekonomi senilai Rp8,5 triliun yang secara khusus diarahkan ada percepatan belanja khususnya bantuan sosial dan belanja modal, mendorong sektor padat karya, perluasan kartu sembako serta insentif untuk sektor pariwisata sebagai sektor terdampak.

b). Stimulus 2 senilai Rp22,5 triliun

Pada 13 Maret 2020, Pemerintah kembali meluncurkan stimulus ke-2 yang fokus pada penyediaan insentif pajak senilai Rp22,5 triliun untuk periode April hingga September 2020. Pemerintah juga menyediakan dukungan non-fiskal dalam rangka memperlancar ekspor dan impor pada sektor dan komoditas tertentu. Di samping itu, Pemerintah telah melakukan penghematan, refocusing kegiatan, serta realokasi anggaran, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk penanganan COVID-19. Melalui Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020, Pemerintah juga mengatur percepatan pelaksanaan refocusing, realokasi, dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk penanganan COVID-19.

c). Stimulus 3 senilai Rp405,1 triliun

Intensitas pandemi yang terus tereskalasi serta dampaknya yang mengancam jiwa masyarakat, stabilitas ekonomi dan sektor keuangan menciptakan situasi kegentingan yang mendorong diterbitkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 tahun 2020 sebagai payung hukum untuk mengambil langkah-langkah cepat dan luar biasa serta terkoordinasi untuk menghadapi pandemi COVID-19. Di dalamnya termasuk penyediaan stimulus fiskal sebesar Rp405,1 triliun. Bauran kebijakan moneter dan sektor keuangan juga dioptimalisasi oleh otoritas untuk menangani COVID-19 dan mitigasi dampaknya pada ekonomi nasional.

2). Kebijakan Moneter;

Kebijakan moneter meliputi langkah-langkah pemerintah-yang dilaksanakan oleh Bank Sentral (di Indonesia Bank Sentral adalah Bank Indonesia)-untuk mempengaruhi (mengubah) penawaran uang dalam perekonomian atau mengubah suku bunga, dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat. Salah satu komponen dari pengeluaran agregat adalah penanaman modal (investasi) oleh perusahaan-perusahaan. Suku bunga yang tinggi akan mengurangi penanaman modal dan apabila suku bunga rendah lebih banyak penawaran modal akan dilakukan.

Dengan demikian salah satu cara yang dapat dijalankan pemerintah untuk mempengaruhi pengeluaran agregat ialah dengan mempengaruhi penanaman modal. Apabila pengangguran berlaku dalam perekonomian, pengeluaran agregat perlu ditambah untuk mengurangi pengangguran. Menurunkan suku bunga untuk menggalakkan pertambahan penanaman modal adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan ini dapat dicapai pemerintah dengan menjalankan kebijakan moneter.

Menurut pandangan Keynes, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Bank Sentral dapat mempengaruhi penawaran uang. Melalui alat-alat dalam kebijakan moneter pemerintah dapat menambah penawaran uang. Ceteris paribus, pertambahan ini akan menurunkan suku bunga. Dengan penurunan suku bunga tersebut, diharapkan penanaman modal akan bertambah dan ini akan meningkatkan pengeluaran agregat. Sebagai implikasi dari perubahan ini, kegiatan ekonomi akan meningkat dan pengangguran menurun. Dalam masa inflasi, langkah sebaliknya perlu dilakukan, yaitu penawaran uang dikurangi untuk menaikkan suku bunga. Diharapkan langkah ini akan menurunkan investasi dan seterusnya pengeluaran agregat akan menurun. Hal ini akan mengurangi tekanan inflasi.

Kebijakan moneter dan keuangan dalam menangani Covid-19 dan mitigasi dampak ekonomi yang dilakukan Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020:14), sebagai berikut:

a) Bidang Moneter

i. Menurunkan suku bunga BI seven days Repo Rate;

ii. Meningkatkan intensitas triple intervention;

iii. Menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas;

iv. Memperpanjang tenor SBN;

v. Memperluas jenis underlying transaksi;

vi. Melonggarkan ketentuan RIM;

vii. Menyediakan uang higienis, dll.

b) Perbankan

i. Relaksasi persyaratan kredit/pembiayaan/penyediaan dana bagi UMKM;

ii. Restrukturisasi kredit/pembiayaan UMKM.

3). Kebijakan Segi Penawaran.

Salah satu kebijakan segi penawaran adalah kebijakan pendapatan (incomes policy), yaitu langkah pemerintah yang bertujuan mengendalikan tuntutan kenaikan pendapatan pekerja. Tujuan ini dilaksanakan dengan berusaha mencegah kenaikan pendapatan yang berlebihan.

Pemerintah akan melarang tuntutan kenaikan upah yang melebihi kenaikan produktivitas pekerja. Kebijakan seperti itu akan menghindari kenaikan biaya produksi yang berlebihan. Kebijakan segi penawaran yang lain lebih menekankan kepada (i) meningkatkan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja, dan (ii) meningkatkan usaha para pengusaha untuk mempertinggi efisiensi kegiatan memproduksinya.

Untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dalam (i) pajak pendapatan rumah tangga akan dikurangi, terutama pajak pendapatan dari golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi. Untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dalam (ii) pemerintah akan memberi insentif (misalnya berupa pengurangan pajak atau pembebasan pajak) kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan inovasi, menggunakan teknologi yang lebih canggih atau menyediakan dana yang besar untuk membuat penyelidikan dan pengembangan untuk memperbaiki mutu barang yang diproduksikan.

Disamping dengan meningkatkan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja dan memberi insentif kepada perusahaan, kebijakan segi penawaran dapat dijalankan dengan cara: mengembangkan infrastruktur, dan peningkatan pelayanan pemerintah dalam mengembangkan kegiatan usaha sektor swasta. Infrastruktur yang lebih baik dan peraturan pemerintah yang kondusif kepada pengembangan sektor swasta sangat penting peranannya dalam mengembangkan kegiatan usaha swasta dan meningkatkan efisiensi kegiatan tersebut.

1. Apakah yang dimaksud dengan teori makro ekonomi?

2. Sebutkan masalah utama dalam makro ekonomi!

3. Apa yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto?

4. Mengapa pengangguran sebagai salah satu masalah dalam makro ekonomi?

5. Sebutkan bentuk-bentuk kebijakan makroekonomi!

**SEJARAH TEORI EKONOMI MAKRO**

## Pendahuluan

Pada dasarnya teori ekonomi makro adalah sebuah teori yang mempelajari dan mambahas tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan atau dalam ruang lingkup besar. Ekonomi makro juga merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan kajian terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh. Ekonomi makro memiliki tujuan yaitu untuk mengerti dan memahami peristiwa atau kejadian seputar perekonomian dan berusaha untuk membuat suatu rumusan yang menjadi solusi memperbaiki kebijakan ekonomi yang ada. Selain itu, dalam ekonomi makro ada beberapa hubungan yang terjadi. Hubungan yang dibahas di dalamnya meliputi hubungan antar variabel yang agregatif, adapun hubungan tersebut, antara lain :

1. Tingkat pendapatan nasional
2. Konsumsi yang dilakukan rumah tangga
3. Investasi nasional (pemerintah atau swasta)
4. Tingkat tabungan (institusi atau individu)
5. Belanja pemerintah (APBN atau APBD)
6. Tingkat harga (harga umum atau harga pasar)
7. Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.
8. Tingkat bunga yang didapat
9. Kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan
10. Neraca pembayaran
11. Ekspor dan impor

Ekonomi merupakan aspek terpenting di dalam suatu negara. Ekonomi menjadikan suatu negara mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Dari sumber daya yang terbatas itulah muncul masalah ekonomi yang disebabkan oleh kebutuan manusia yang tidak terbatas. Masalah ekonomi adalah masalah *What, How many/How Much, How For Whom* yang meliputi masalah produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemecahan masalah dapat dilakukan oleh suatu negara dengan melihat sistem ekonomi yang diterapkannya. Jika negara bisa memecahkan masalahnya, maka rakyat akan hidup sejahtera. Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut.

Ekonomi makro membahas ekonomi nasional secara keseluruhan. Ekonomi mikro lebih merujuk kepada bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Dapat dilihat bahwa ekonomi makro maupun mikro adalah faktor dan kriteria suatu negara di”cap” berhasil oleh negara lain. Namun terkadang, ada hal-hal yang menghambat pertumbuhan perekonomian suatu negara di dalam negara tersebut. Ekonomi makro yang memegang peranan pentingpun acap kali bisa memberikan dampak yang serius dalam pertumbuhan suatu negara. Tidak hanya sedikit pengaruhnya, tetapi secara signifikan dapat mempengaruhi pertumbuhan tersebut. Dapat kita sebutkan satu per satu apa yang menjadi bagian dari ekonomi makro yang mempengaruhi ekonomi nasional adalah rendahnya pertumbuhan ekonomi, kemiskinan & pengangguran, inflasi, rendahnya nilai *kurs* rupiah, krisis energi, defisit APBN juga ketimpangan neraca perdagangan dan pembayaran menjadi permasalahan ekonomi nasional dewasa ini. Pembahasan dan pemecahan masalah diatas sangat diperlukan saat ini untuk mencapai tujuan negara itu sendiri yaitu mensejahterakan rakyatnya.

**Mazhab Klasik**

Dalam perkembangan ilmu ekonomi, asal muasal gagasan yang menjadi dasar berkembangnya ilmu ekonomi adalah Adam Smith pada tahun 1770 yang merupakan pendiri/pelopor kaum klasik yang pendekatannya terdapat pada produsen. Adam Smith terkenal dengan bukunya “An inquiri in to the nature and causes of the wealth of nations”. Adam Smith diakui sebagai bapak ilmu ekonomi yang dengan dasar-dasar pemikiran adalah pasar selalu dalam kondisi persaingan sempurna. Teori klasik menunjukan bahwa suatu negara tidak boleh intervensi atau tidak adanya intervensi dari pemerintah mengakibatkan kesimbangan ekonomi (No Intervention) yang berasumsi bahwa yang terbaik akan muncul. Permintaan dan penawaran berdasarkan hokum say (Jean Baptise Say) yang mengatakan bahwa “setiap barang yang diproduksikan selalu ada yang membutuhkannya” *(supply creates its own demand)*. Baik pasar produk maupun pasar input tenaga kerja, perekonomian selalu dalam keadaan equilibrium pada kondisi full employment/ketenagakerjaan, full utility atau segala sesuatu yang digunakan secara keseluruhan dan tidak ada sisa. Dikatakan juga bahwa ekonomi klasik yang beranggapan *invisble hand* ( pasar yang digerakan oleh tangan-tangan tidak kelihatan seperti pedagang kaki lima dll ) akan bertindak secara otomatis untuk menyeimbangkan pasar.

Ditinjau dari segi kebijakan ekonomi, berarti pemerintah tidak perlu melakukan campur tangan atau intervensi apapun. Kalau terjadi resesi atau depresi (GDP menurun dan terjadi pengangguran) kita cukup menunggu saja sampai perekonomian tersebut melakukan proses penyesuaian, dan keadaan keseimbangan pasti akan kembali terjadi/

p Supply/produsen

p\* pasar/transaksi ( pertemuan anatra supply dan demand)

demand/konsumen

q\* q

Dalam Pasar Tenaga Kerja, kaum klasik menganggap bahwa di pasar tenaga kerja, seperti halnya di pasar barang, apabila harga tenaga kerja (upah) cukup fleksibel maka permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Menurut definisi, tidak ada kemungkinan timbulnya *pengangguran sukarela*. Artinya pada tingkat upah riel yang berlaku di pasar tenaga kerja semua orang yang bersedia bekerja pada tingkat upah tersebut akan memperoleh pekerjaan.

Dengan demikian, mereka yang menganggur adalah mereka yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Jadi mereka ini adalah penganggur yang sukarela. Pengangguran sukarela itu berlangsung hanya sementara saja. Sejalan dengan proses penyesuaian dalam pasar barang, pada saat jumlah barang berada pada posisi keseimbangan, maka posisi full employment tercapai kembali. Pada keadaan demikian semua angkatan kerja dapat bekerja pada tingkat upah riel yang lama.

Adapun tugas negara menurut teori klasik hanyalah sebagai berikut :

1. pertahanan dan keamanan,
2. law and justice (keadilan dan hukum),
3. public goods and infrastructure.

## Krisis Ekonomi Pada Tahun 1930

Teori ekonomi makro ini dipicu oleh peristiwa Great Depression yang pertama kali terjadi di Amerika Serikat. Great Depression (1929-1933) membuat perekonomian di berbagai negara besar mengalami berbagai masalah besar. Rentetan masalah ekonomi terjadi seperti angka pengangguran yang meningkat, output perekonomian yang berkurang drastis, serta investasi yang merosot tajam. Depresi yang berlangsung lama ini pun membuyarkan keyakinan dunia terhadap hipotesis ekonomi klasik yang beranggapan bahwa *invisble hand* akan bertindak

secara otomatis untuk menyeimbangkan pasar. Nyatanya, asumsi ekonomi klasik ini tidak terbukti.

Dari peristiwa inilah, muncul revolusi Keynes yang ditandai dari terbitnya buku berjudul “The General Theory of Employment, Interest and Money” pada 1936, karya ekonom Inggris, John Maynard Keynes. Yang berbeda dengan kelompok klasik yang mendasar pada bekerjanya mekanisme pasar, maka Keynes mendasarkan pada adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi yang menyebabkan terjadinya krisis pada Amerika serikat 1930. Ia menyatakan bahwa salah satu penyebab yaitu adanya intervensi dari pemerintah yang menaikan harga tukar, agar barang tidak dapat masuk ke Amerika sehingga terjadinya krisis tersebut pada 1930. Maka dari itu Keynes berpendapat bahwa pemerintah harus menurunkan suku bunga. Sehinnga benar adanya, harus ada campur tangan dari pemerintah dalam mengatasi hal sperti ini.

John Maynard Keynes seorang ekonomi asal Inggris yang terkenal dengan model ekonomi modern yang diusungnya. Beliau seorang penganut teori ekonomi merkantilis, dimana kebanyakan teori yang dikeluarkannya difokuskan pada upaya pemerintah negara bersangkutan untuk menjaga kestabilan ekonominya. Beliau merupakan seorang pegawai di Badan Keuangan Inggris yang mencetuskan beberapa pemikiran mengenai sistem perekonomian modern yang hingga sekarang karyanya digunakan sebagai pedoman ekonomi dunia internasional. Idenya berawal pada akhir perang Dunia I, yang diawali dengan ketidak setujuan Keynes terhadap hukuman yang dijatuhkan oleh Liga Bangsa- Bangsa terhadap Jerman atas segala kerugian perang yang berujung pada pelunasan seluruh kerugian dan hutang negara Jerman terhadap negara- negara pemenang Perang Dunia I termasuk Inggris.

Keynes beranggapan bahwa hukuman tersebut akan sulit ditepati dan dipenuhi oleh Jerman dan justru hal tersebut membuat perekonomian negara- negara lain runtuh dan Jerman sendiri juga akan sengsara memenuhi hukuman tersebut. Hal ini kemudian terbukti dengan jatuhnya perekonomian Eropa dan terjadinya Perang Dunia II. Keynes beranggapan bahwa produksi yang terus menerus dilakukan Jerman sebagai upaya untuk membayar hutang perang semakin menyengsarakan industrinya sendiri. Negara juga diperlukan untuk melakukan upaya investasi sebagi upaya preventif agar ekonominya tidak *collapse*. Dari sinilah kemudian Keynes dikenal sebagi ekonom modern yang mengajukan isu investasi oleh negara.

Sebagai seorang ekonom yang mendasarkan teorinya pada teori merkantilis, Keynes menekankan segala bentuk upaya pen-stabilan ekonomi negara pada kebijakan- kebijakan pemerintah. Keynes menyebutkan bahwa pemerintah dalam rangka untuk menghindari dan menangani krisis yang dapat sewaktu- waktu menyerang, perlu melakukan suatu bentuk investasi dalam bentuk fasilitas publik.

Namun hal ini tidak selamanya berhasil, karena penambahan nilai investasi yang tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan konsumsi secepat proses produksi juga akan

menimbulkan krisis perekonomian. Sehingga hal ini perlu diseimbangkan dengan kekuatan ekonomi yang sedang berlangsusng dalam suatu kurun waktu tertentu. Hubungan antara investasi dan konsumsi ini digambarkan oleh Keynes dalam suatu siklus model ekonomi yang dimana keduanya berakar dari pendapatan. Di lain pihak, Keynes juga mencoba menjelaskan mengenai alur investasi pemerintah yang kemudian bergerak menuju arah tabungan (*saving*). Saving dapat disebut sebagai investasi ketika hal tersebut dikaitkan dengan bunga. Sehingga jika tabungan mencukupi untuk melakukan investasi, maka bunga akan cenderung turun dan dapat menghasil suatu bentuk investasi baru yang menguntungkan. Namun jika tabungan tidak dapat memenuhi syarat investasi, maka bunga akan naik dan cenderung menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Di lain hal, Keynes juga berpendapat mengenai pentingnya suatu negara untuk terlibat dalam organisasi ekonomi dan perdagangan internasional, seperti International Monetary Fund (IMF) dan World Bank. Hal tersebut bagi Keynes dianggap menguntungkan negara karena dengan keterlibatan suatu negara dalam organisasi tersebut dapat membantu secara langsung perekonomian negara yang bersangkutan jika suatu saat mengalami krisis. Oleh sebab itu, tidak heran bahwa Keynes juga merupakan salah satu ekonom yang setuju terhadap pembentukan sistem moneter global, yakni Bretton Woods System. Sistem inilah yang kemudian membawa perubahan besar bagi kondisi dan sistem perekonomian dunia. Selain itu, Keynes juga menyarankan akan adanya kebijakan pendapatan (*income policies*). Hal tersbut kemudian dihubungkan pada upaya negara untuk mencapai kondisi *full employment.* Hal tersebut disebutkan oleh Keynes dapat dilakukan melaui perubahan status perusahaan swasta menjadi suatu perusahaan atas nama negara. Disini dapat terlihat bahwa Keynes mendukung penuh otoritas negara dan pemerintah dalam mengatur ekonomi di negaranya. Perubahan status ini dimaksudkan agar negara dapat lebih dapat leluasa dalam mengatur kebijakan yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat menguntungkan rakyat secara keseluruhan. Melalui hal inilah negara dapat menciptakan *full employment*. Sama seperti para ilmuwan lainnya, Keynes juga menuai kritik dari para pemikir ekonomi lainnya. Hal tersebut terkait dengan pendapat Keynes yang mengatakan bahwa inflasi sesungguhnya bukan merupakan masalah dalam bagian ekonomi, namun inflasi lebih cenderung menjadi persoalan dalam bidang politik. Oleh karena pandangan ini, Keynes tidak terlalu menyoroti persoalan inflasi sebagai suatu hal yang perlu diatas melaui upaya ekonomi.

Dalam bukunya tersebut, “The General Theory of Employment, Interest and Money”, Keynes melontarkan pendapatnya untuk memperbaiki keadaan depresi ekonomi yang berlangsung di banyak negara dunia ini.*General Theory* yang diungkapkan Keynes terdiri dari dua hal pokok, yakni :

* 1. kritik terhadap kelemahan Teori Klasik yang mengenai asumsi pasar, dan terlalu ditekankannya masalah ekonomi pada sisi penawaran.
  2. usulan untuk pemulihan perekonomian dengan memasukkan peran Pemerintah dalam perekonomian sebagai langkah untuk menstimulir sisi permintaan.

Kedua pokok pikiran Keynes inilah yang kemudian membawa pembaruan radikal dalam ilmu ekonomi. Adapun pembaharuan ilmu ekonomi tersebut meliputi :

1. Mulai diperhatikannya dimensi global atau Agregat (Makro) dalam analisis ilmu ekonomi. Hal inilah yang memicu perkembangan ilmu ekonomi menjadi ilmu ekonomi Makro.
2. Dimasukkannya peranan pemerintah ke dalam analisis ilmu ekonomi sehingga hal ini telah menimbulkan asumsi terhadap pentingnya peranan analis kebijakan (*Policies Analysis*).
3. Diperlukannya analisis kebijakan, maka diperlukan pula studi-studi empiris terkait, dalam hal ini adalah terkait kajian kebijakan ekonomi makro.

Dari sejarah inilah, Keynes kemudian dikenal sebagai “Bapak” Ilmu Ekonomi Makro sekaligus sebagai ekonom perintis.

**Mazhab Modern**

John Maynerd Keynes (1981-1946) ahli ekonomi Inggris dikenal dengan bukunya “The General Theory of Employment Interest and Money” (1936). J.M, Keynes yang dinilai para ahli ekonomi sebagai ekonomi modern. Keynes menyatakan bahwa mekanisme pasar bebas tidak secara otomatis menciptakan stabilitas dan keseimbangan ekonomi karena adanya kekakuan dalam berbagai sektor ekonomi oleh sebab itu untuk menciptakan stabilitas dan keseimbangan ekonomi diperlukan peranan pemerintah secara aktif atau government intervention yang meliputi kebijakan fiskal (fiscal policy) dan kebijakan moneter (monitery policy). Dalam kebijakan fiskal, pemerintah dapat mengubah penerimaan dan pengeluaran negara demi mencapai stabilitas ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan dalam kebijakan moneter, pemerintah dapat memanfaatkan Bank Central untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar di pasaran dengan tujuan untuk mengendalikan perekonomian. Keynes mendukung penerapan kebijakan fiskal dan moneter untuk mencegah dampak buruk resesi dan depresi ekonomi.

Keynes menolak asumsi dari klasik yang menyatakan bahwa perekonomian selalu dalam keadaan equilibrium pada kondisi full amployement/ketenagakerjaan, full utility atau segala sesuatu yang digunakan secara keseluruhan dan tidak ada sisa. Melainkan perekonomian tidak full equilibrium atau kegunaan tidak secara keseluruhan dan masih ada sisa anatara lain ; barang dan jasa, tenaga kerja/penganguran maka dari itu menurut ekonomi Keynesian, campur tangan pemerintah diperlukan untuk menstabilkan atau mempercepat kembali ke titik keseimbangan/equilibrium. Salah satu cara yang dikembangkan pemerintah misalnya di Indonesia adalah memberikan kemudahan yaitu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan merupakan badan hukum publik yang bertugas melindungi seluruh pekerja, seperti masyarakat yang keadaan ekonominya Lemah atau ynag hanya Berdiam Diri Di Rumah. Lalu Keynes dalam bukunya The General theory Of Employment, Interest and Money,

yang terbit tahun 1936, atau lebih dikenal fengan The General Theory mengemukakan 2 hal pokok. Yang pertama adalah kritik terhadap kebenaran hipotesis klasik tentang keampuhan mekanisme pasar yang dipercayai sejak zaman Adam Smith. Menurut Keynes, kelemahan Teori Klasik adalah lemahnya asumsi tentang pasar yang dianggap terlalu idealis (utopian) dan terlalu ditekankannya masalah ekonomi pada sisi penawaran. Berkaitan dari kritik tersebut, Keynes menyampaikan pokok pikiran kedua berupa usulan pemulihan dengan memasukkan peranan pemerintah dalam perekonomian dalam rangka mendorong sisi permintaan.

Kedua pokok pikiran Keynes ini membawa beberapa pembaruan dalam ilmu ekonomi. Pertama, mulai diperhatikannya dimensi global atau agregat (makro) dalam analisis ilmu ekonomi. Dengan demikian ilmu ekonomi berkembang menjadi ilmu ekonomi makro. Kedua, dimasukkannya peranan pemerintah dalam analisis ilmu ekonomi telah menimbulkan pentingnya peranan analisis kebijakan (policies analysis). Ketiga, karena analisis kebijakan rasanya diperlukan, maka diperlukan studi-studi empiris. Dengan demikian terjadi perubahan

/penyempurnaan dalam analisis ekonomi, Maka tidak berlebihan apabila Keynes dihormati dan dijuluki sebagai bapak ilmu ekonomi makro, sekaligus ekonom perintis studi induktif.

Keynes menyatakan bahwa mekanisme pasar bebas tidak secara otomatis menciptakan stabilitas dan keseimbangan ekonomi, karena adanya kekakuan dalam berbagai sektor ekonomi oleh sebab itu untuk menciptakan stabilitas dan keseimbangan ekonomi diperlukan peranan pemerintah secara aktif atau government intervention yang meliputi kebijakan fiskal (fiscal policy) dan kebijakan moneter (monitery policy). Keynes mendukung penerapan kebijakan fiskal dan moneter untuk mencegah dampak buruk resesi dan depresi ekonomi.

Menurut Keynes, situasi makro suatu perekonomian ditentukan oleh apa yang terjadi dengan permintaan agregat masyarakat apabila permintaan agregat melebihi penawaran agregat (atau output yang dihasilkan) dalam periode tersebut, maka akan terjadi situasi “kekurangan produksi”. Pada periode berikutnya output akan naik atau harga akan naik, atau keduanya terjadi bersama-sama. Apabila permintaan agregat lebih kecil daripada penawaran agregat,

maka situasi ―kelebihan produksiterjadi. Pada periode berikutnya output akan turun atau harga akan turun, atau keduanya terjadi bersama-sama.Inti dari kebijakan makro Keynes adalah bagaimana pemerintah bisa mempengaruhi permintaan agregat (dengan demikian, mempengaruhi situasi makro), agar mendekati posisi Full Employment-nya.

Keynes menolak asumsi dari klasik yang menyatakan bahwa perekonomian selalu dalam keadaan equilibrium pada kondisi full utility, Melainkan perekonomian tidak selalu dalam keadaan full equilibrium pada kondisi full utility atau kegunaan tidak secara keseluruhan dan masih ada sisa. Maka dari itu menurut ekonomi Keynesian, campur tangan pemerintah diperlukan untuk menstabilkan atau mempercepat kembali ke titik keseimbangan/equilibrium. Inti dari ideologi Keynesianisme adalah untuk mengatasi masalah krisis ekonomi, pemerintah harus melakukan lebih banyak campur tangan secara aktif dalam mengendalikan perekonomian nasional. Kegiatan produksi dan pemilikan faktor-faktor produksi masih dapat dipercayakan kepada swasta, tetapi pemerintah wajib melakukan kebijakan-kebijakan untuk mempengaruhi perekonomian. Misalnya, dalam masa depresi pemerintah harus bersdia melakukan kegiatan-kegiatan yang langsung dapat menyerap tenaga kerja yang tidak dapat bekerja pada swasta, walaupun hal ini dapat menyebabkan defisit dalam anggaran belanja negara. Dalam hal ini Keynes tidak percaya pada sistem liberalisme yang mengkoreksi diri sendiri, untuk kembali pada posisi *full employment* secara otomatis. Full employment hanya

dapat dicapai dengan tindakan-tindakan terencana, bukan datang dengan sendirinya.

P

Agregat Supply

Q

Agregat Demand

Dalam ekonomi modern pendekatannya terdapat pada consumption/konsumsi dikatakan setiap pasar mempengaruhi satu sama lain. Dan pandangannya sudah secara global atau meliputi beberapa atau banyak/sekumpulan agregat (makro) yang memikirkan beberapa masalah terkait jangka pendek antara lain inflasi, suku bunga dan kurs

Berbeda dengan teori klasik yang menganggap permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja selalu seimbang (equilibrium) karena harga-harga fleksibel, maka menurut Keynes

pasar tenaga kerja jauh dari seimbang, karena upah tidak pernah fleksibel, sehingga permitaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang sehingga pengangguran sering terjadi.

Perbedaan pasar barang menurut modern dengan klasik terletak pada Hukum Say bahwa permintaan sama dengan penawaran sehingga tidak akan terjadi kelebihan atau kekurangan permintan atau penawaran. Menurut Keynesian permintaan barang tidak selalu sama dengan penawaran karena tidak semua income dibelanjakan tetapi sebagian dari pendapatan tersebut akan disimpan dalam bentuk tabungan (saving). Tabungan tidak menambah permintaan efektif terhadap barang dan jasa kalau tidak segera diinvestasikan sehingga akan terjadi kelebihan stok barang atau kelebihan produksi barang (penawaran). Apa akibat dari ketidakseimbangan permintaan dengan penawaran ini terhadap perekonomian negara? Ada dua akibat yang akan terjadi.

**Pertama,** para produsen akan mengurangi jumlah produksi mereka pada tahun atau periode berkutnya, artinya output atau GDP akan berkurang pada tahun berikutnya. Bila output berkurang maka dampaknya akan sangat serius terhadap variabel makro karena income, lapangan pekerjaan, konsumsi, investasi dan seterusnya akan menurun.

**Kedua,** akbat dari turunnya GDP dan income maka harga-harga akan turun karena turunnya permintaan akibat penurunan income. Apabila harga-harga (harga barang dan harga tenaga kerja) tidak kaku tetapi fleksibel dan turun sebanding dengan penuruan income, seperti yang diasumsikan oleh teori Klasik, maka keadaan down turn ini tidak akan berlangsung lama karena harga yang turun akan kembali mendorong naiknya permintaan (sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran). Naiknya permintaan akan mendorong produsen kembali menggenjot produksi mereka dan keadaan terpuruk akan segera terkoreksi kembali. Pabrik dan industri tidak akan tutup sehingga para buruh tidak banyak yang kena PHK. Berbeda dengan teori Klasik yang mengasumsikan harga-harga adalah fleksible, kenyataannya menurut Keynes, harga-harga adalah tidak fleksible tetapi kaku (rigid), tidak mau turun. Akibatnya permintaan akan turun dan produksi tidak akan naik sehingga ekonomi akan terjebak pada resesi atau depresi.

Keadaan sebaliknya bisa juga terjadi yaitu terjadinya kelebihan permintaan dan kekurangan produksi. Misalnya produsen membuat perhitungan yang optimis dengan menambah investasi sehingga permintaan aggregate naik (ingat investasi adalah komponen Aggregate Demand). Bila kapasitas terpasang pabrik sudah penuh maka tidak akan terjadi peningkatan produksi sehingga produksi berkurang dan sementara permintaan naik. Kenaikan permintaan dan kekurangan produksi ini akan ditransmisikan kedalam inflasi.

**BAB 3**

**PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL**

2.1. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pengertian pendapatan nasional dan mampu menghitung pendapatan nasional.

2.2. Uraian Materi

A. Pengertian Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (2016:36) Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksikan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Menurut Latumaerissa (2015:17) Pendapatan Nasional adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan nilai pasar atau harga yang berlaku.

Pendapatan Nasional menurut Badan Pusat Statistik (2021:6-7) diartikan sebagai seluruh pendapatan yang diterima masyarakat suatu negara pada kurun waktu tertentu. Pendapatan yang diterima masyarakat bukan hanya merujuk pada upah dan gaji, melainkan berupa pendapatan faktor produksi. Pendapatan faktor produksi merupakan perolehan pendapatan atau pembayaran dalam wujud balas jasa tenaga kerja (seperti upah atau gaji) dan bukan tenaga kerja (seperti bunga, dividen, royalti, dan kompensasi atas kepemilikan faktor produksi lainnya). Pendapatan tersebut merupakan sumber pembiayaan hidup masyarakat. Apabila produk yang dihasilkan dalam perekonomian dikaitkan pola dan perilaku konsumsi masyarakat; maka pendapatan nasional dapat menjadi proksi atas ukuran kemakmuran.

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator yang berperan penting menggambarkan keterkaitan kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara dengan kondisi perekonomian. Hal ini digambarkan melalui kemampuan menghasilkan berbagai produk, menciptakan pendapatan, mengkonsumsi, serta menambah aset yang dimiliki masyarakat suatu negara pada kurun waktu tertentu.

Pendapatan nasional menunjukkan pendapatan potensial yang dapat diterima masyarakat sesuai dengan sumber pendapatan. Pada kenyataannya, pendapatan yang dihasilkan suatu negara belum tentu sepenuhnya dinikmati masyarakat negara tersebut. Ada pendapatan yang mengalir ke luar wilayah suatu negara dan ada yang diterima dari negara lain. Oleh karena itu, konsep pendapatan nasional menjelaskan pendapatan dari seluruh balas jasa faktor produksi yang diterima masyarakat residen, baik yang berasal dari aktivitas ekonomi domestik dan luar negeri dikurangi dengan pembayaran atas masyarakat non residen.

B. Tiga Cara Penghitungan Pendapatan Nasional

Sukirno (2016:34) menyebutkan, untuk menghitung nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh perekonomian, dapat dilakukan tiga cara penghitungan, yaitu cara pengeluaran, cara produksi dan cara pendapatan. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional adalah mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai.

Cara Penghitungan I: Cara Pengeluaran

Menurut Sukirno (2016:37) penghitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran adalah dengan membedakan pengeluaran atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian kepada empat komponen, yaitu: konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal sektor swasta (investasi) dan eskpor neto (ekspor dikurangi impor).

Menurut Rahardja (2004:213) dalam metode pengeluaran, nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Nilai PDB berdasarkan metode pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran, yaitu: PDB = C + G + I + (X - M)

dimana: C = konsumsi rumah tangga

G = konsumsi pemerintah I = PMTDB

X = ekspor

M = impor

Cara Penghitungan II: Cara Produk Neto

Menurut Sukirno (2016:42) Produk neto (net output) berarti nilai tambah yang diciptakan dalam suatu proses produksi. Cara menghitungnya dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai lapangan usaha dalam perekonomian.

Menurut Rahardja (2004:208) cara penghitungan dengan metode output atau metode produksi, PDB adalah total output (produksi) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara penghitungan dalam praktek adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi (industrial origin). Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Hanya saja, ada kemungkinan bahwa output yang dihasilkan suatu sektor perekonomian berasal dari output sektor lain. Atau bisa juga merupakan input bagi sektor ekonomi yang lain lagi. Dengan kata lain, jika tidak berhati-hati akan terjadi penghitungan ganda (double counting) atau bahkan multiple counting. Akibatnya, angka PDB bisa menggelembung beberapa kali lipat dari angka yang sebenarnya. Untuk menghindarkan hal di atas, maka dalam perhitungan PDB dengan metode produksi, yang dijumlahkan adalah nilai tambah (value added) masing-masing sektor. Yang dimaksud nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan nilai input antara.

NT = NO - NI

dimana: NT = nilai tambah

NO = nilai output

NI = nilai input antara

Cara Penghitungan III: Cara Pendapatan

Menurut Sukirno (2016:45) apabila faktor-faktor produksi digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Dengan menjumlahkan pendapatan-pendapatan tersebut, akan diperoleh suatu nilai pendapatan nasional lain, yang berbeda dengan yang diperoleh dalam penghitungan pendapatan nasional dengan kedua cara lainnya. Pendapatan nasional itu dinamakan Pendapatan Nasional atau Produk Nasional Neto menurut harga faktor.

Menurut Raharja (2004:211) metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara tingkat output dengan faktor-faktor produksi yang digunakan digambarkan dalam fungsi produksi:

Q = f(L, K, U, E)

dimana: Q = output

L = tenaga kerja K = barang modal

U = uang/financial

E = kemampuan entrepreneur atau kewirausahaan

Total balas jasa atas seluruh faktor produksi disebut Pendapatan Nasional (PN) PN = w + i + r + π

dimana: w = upah/gaji

i = pendapatan bunga r = pendapatan sewa π = keuntungan

C. Beberapa Pengertian Dasar Tentang Perhitungan Agregatif

Tujuan perhitungan output maupun pengeluaran dan ukuran-ukuran agregat lainnya adalah untuk menganalisis dan menentukan kebijakan ekonomi guna memperbaiki/meningkatkan kemakmuran/kesejahteraan rakyat. Beberapa pengertiap berkaitan dengan hal tersebut, adalah:

1) Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)

Produk Domestik Bruto menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut output-nya diperhitungkan dalam PDB. Akibatnya, PDB kurang memberikan gambaran tentang berapa sebenarnya output yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik perekonomian domestik.

2) Produk Nasional Bruto (Gross National Product)

Nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik perekonomian disebut sebagai Produk Nasional Bruto. Kelemahan perhitungan PDB dapat dikoreksi dengan mengurangkan nilai produksi yang dihasilkan oleh factor produksi yang berasal dari luar perekonomian. Yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa PDB tidak memperhatikan produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi milik domestik (perekonomian) yang berada di luar perekonomian itu sendiri (berada di luar negeri). Nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi yang berada di luar negeri harus ditambahkan. Angka yang dihasilkan dari penjumlahan dan pengurangan terhadap PDB merupakan Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product.

3) Produk Nasional Neto (Net National Product)

Untuk memproduksi barang dan jasa dibutuhkan barang modal (capital goods). Itulah sebabnya sektor perusahaan (dunia usaha) harus melakukan investasi. Tujuan investasi tersebut adalah mengganti barang modal yang sudah aus (using) dan menambah stok barang modal yang sudah ada. Dalam perhitungan PDB berdasarkan pendekatan pengeluaran, yang dimasukkan adalah total pengeluaran investasi bruto. Padahal yang lebih relevan adalah investasi neto, yaitu investasi bruto dikurangi depresiasi. Produk Nasional Neto (PNN) dihasilkan dari PNB dikurangi depresiasi.

4) Pendapatan Nasional (National Income)

Ketika membahas output nasional dengan metode pendapatan, telah dikatakan bahwa Pendapatan Nasional (PN) merupakan balas jasa atas seluruh faktor produksi yang digunakan. Angka PN dapat diturunkan dari angka PNN. Untuk mendapatkan angka PN dari PNN, kita harus mengurangi PNN dengan angka pajak tidak langsung (PTL) dan menambahkan angka subsidi (S). Pajak tidak langsung harus dikurangkan, karena tidak mencerminkan balas jasa atas faktor produksi. Sedangkan subsidi harus ditambahkan karena merupakan balas jasa atas faktor produksi, tetapi tidak masuk dalam perhitungan PNN.

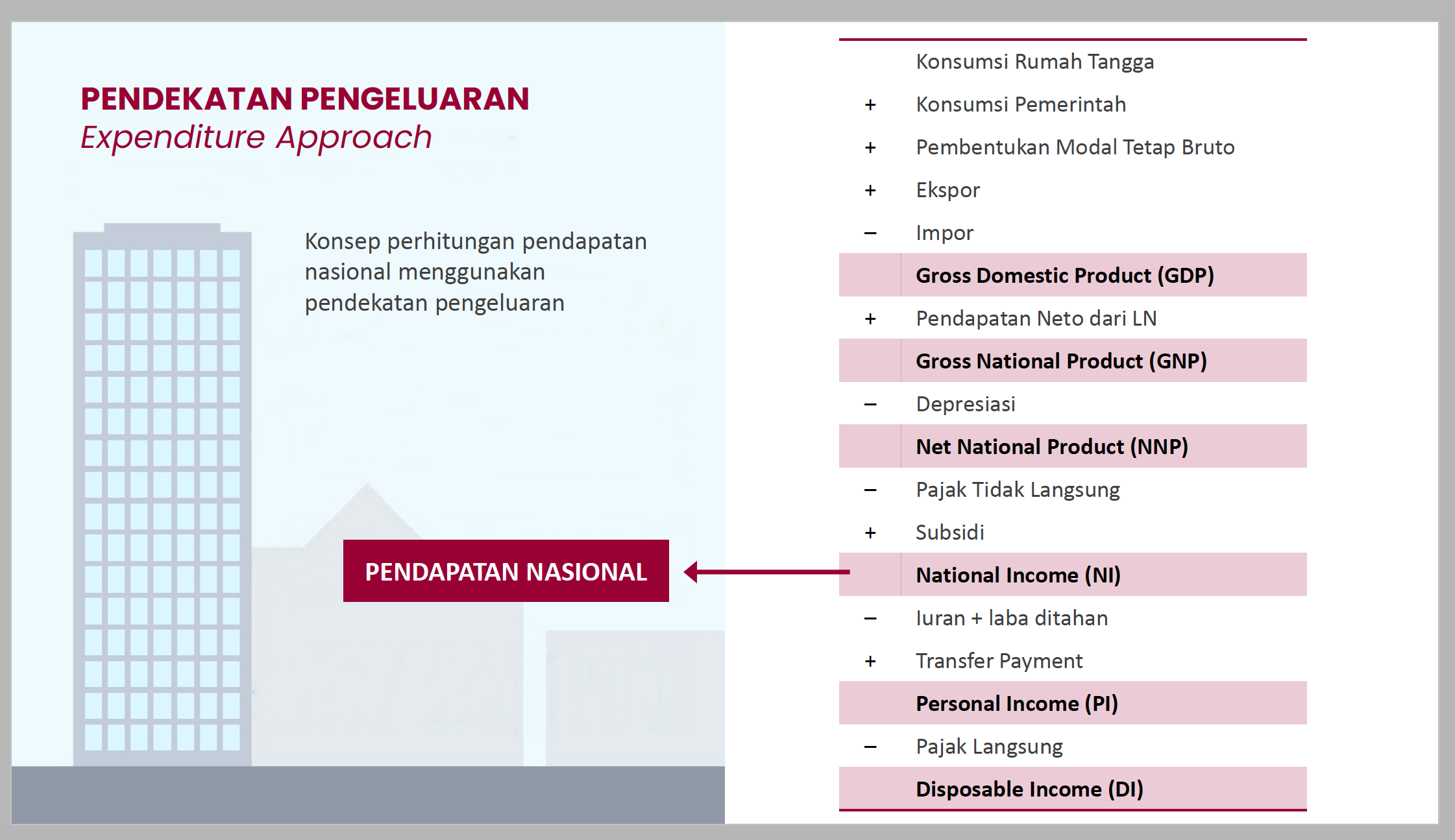
5) Pendapatan Personal (Personal Income)

Pendapatan personal adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi. Untuk memperoleh angka PP dari PN, maka laba perusahaan yang tidak dibagikan (retained earnings) harus dikurangkan, sebab Laba Tidak Dibagikan (LTB) merupakan hak perusahaan. Selain LTB, Pembayaran Asuransi Sosial (PAS) atau social insurance payments juga harus dikurangkan. Kedua pengurangan ini belum memberikan informasi yang sebenarnya tentang pendapatan personal. Sebab pendapatan personal bukan saja diterima karena balas jasa atas kesediaan bekerja (upah, gaji) ataupun pendapatan non upah yang diperoleh dari sektor perusahaan, tetapi juga pendapatan bunga yang diterima dari pemerintah dan konsumen (PIGK) atau personal interest income received from government and consumers dan Pendapatan Non-Balas Jasa (PNBJ) atau transfer payment to persons.

6) Pendapatan Personal Disposabel (Disposable Personal Income)

Pendapatan Personal Disposabel (PPD) adalah pendapatan personal yang dapat dipakai oleh individu, baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk ditabung. Besarnya adalah pendapatan personal dikurangi Pajak Atas Pendapatan Personal (PAP) atau personal taxes.

Dari Produk Domestik Bruto sampai ke Pendapatan Personal Disposabel dapat diringkas sebagai berikut:



Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian pendapatan nasional!

2. Berapa cara penghitungan pendapatan nasional?

3. Jelaskan masing-masing cara penghitungan pendapatan nasional!

4. Jelaskan perbedaan PDB dengan PNB!

**PEREKONOMIAN DUA SEKTOR**

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor perusahaan dan sektor rumah tangga. Dalam perekonomian tidak terdapata pajak dan pengeluaran pemerintah. Perekonomian itu juga tidak melakukan perdagangan luar negeri dan dengan demikian perekonomian itu tidak melakukan kegiatan ekspor dan impor.

            Dalam perekonomian dua sektor sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga adalah dari perusahaan. Pendapatan ini meliputi gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan adalah sama nilainya dengan pendapatan nasional. Dan oleh karena itu pemerintah tidak memungut pajak maka pendapatan nasional (Y) adalah sama dengan pendapatan disposebel (Yd) atau Y = Yd.

Pendapatan yang digunakan rumah tangga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi dan ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada penanam modal atau nvestor dan akan digunakan untuk memebeli barang – barang modal seperti mesin – mesin, peralatan produksi lain, mendirikan bangunan pabrik dan bangunan kantor.

**CIRI-CIRI ALIRAN PENDAPATAN DALAM PEREKONOMIAN DUA SEKTOR**

1.        Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan untung.

2.        Sebahagian besar dari berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh sektor rumahtangga akan di gunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan oleh sektor perusahaan.

3.        Sisa dari berbagai jenis pendapatan rumahtangga yang tidak di gunakan untuk pengeluaran konsumsi akan di tabung dala institusi-institusi keuangan.

4.        Pengusaha-pengusaha yang memerlukan modal untuk melakukan investasi akan meminjam tabungan yang dikumpulkan oleh institusi-institusi keuangan dari sektor rumahtangga.

**HUBUNGAN DIANTARA KONSUMSI DAN PENDAPATAN**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran Rumah Tangga. Diantara faktor-faktor tersebut, yang paling penting adalah pendapatan rumah tangga yang telah dikurangi pajak pendapatan. Karena dalam perekonomian dua sektor tidak terdapat kegiatan pemerintah, berarti tidak terdapat pajak pendapatan dan pajak-pajak lainnya, pendapatan disposebel adalah sama dengan pendapatan Nasional.

Semakin tinggi pendapatan disposebel yang diterima oleh rumah tangga, semakin besar pula konsumsi yang akan mereka lakukan. Akan tetapi pertambahan konsumsi yang akan terjadi lebih rendah daripada pertambahan pendapatan yang berlaku. Maka makin lama kelebihan konsumsi rumah tangga yang wujud (kalau dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya) akan menjadi bertambah kecil

**ADAPUNHUBUNGAN DIANTARA KONSUMSI DAN PENDAPATAN**

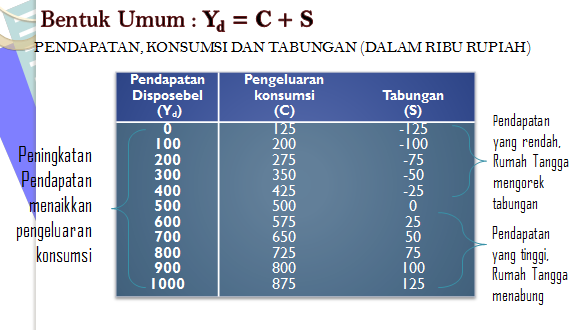
Yd = C + S

Keterangan :

Yd   :    Pendapatan disposebel

C     :    Konsumsi rumah tangga

S     :    Tabungan



**Keterangan :**

* **Pada Pendapatan yang rendah Rumah Tangga Menggorek Tabungan.** Pada waktu pendapatan disposebel adalah (Yd=0), pengeluaran konsumsi adalah Rp 125 ribu, ini berarti rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya.
* **Kenaikan Pendapatan menaikkan Pengeluaran Konsumsi.** Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi.
* **Pada Pendapatan yang tinggi Rumah Tangga Menabung.** Pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertumbuhan konsumsi maka pada akhirnya Rumah Tangga “Tidak Menggorek Tabungan” ia akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

Pada suatu tingkat pendapatan disposebel yang cukup tinggi, konsumsi rumah tangga akan sama besarnya dengan pendapatan disposebelnya. Apabila pendapatan disposebel mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi, rumah tangga tidak akan menggunakan seluruh pendapatan yang dapat dibelanjakannya tersebut. Ini berarti pengeluaran rumah tangga adalah lebih rendah daripada pendapatan disposebelnya. Pendapatan disposebel rumah tangga yang tidak di inginkan untuk perbelanjaan tersebut merupakan tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga

**FUNGSI KONSUMSI DAN FUNGSI TABUNGAN**

1. KONSUMSI

Konsumsi (Consumption) adalah Kegiatan mengurangi nilai guna barang dan jasa, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Alat untuk melakukan konsumsi adalah dengan menggunakan pendapatan, maka kossumsi juga sering dartikan bagian pendapatan masyarakat yang digunakan untuk membeli barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan. Bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil seluruh pendapatannya akan habis dipergunakan untuk keperluan konsumsi.**Fungsi konsumsi** adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat komsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposebel) perekonomian tersebut.

Jika dirumuskan

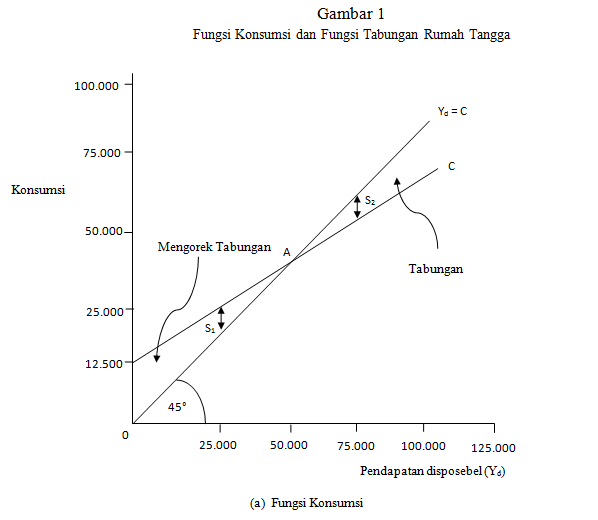
Y = C

Keterangan :

Y = Yield (pendapatan)

C = Consumption( konsumsi)

Faktor yang mempengaruhi konsumsi ; pendapatan, komposisi keluarga, lingkungan, kepribadian, motivasi, sikap,budaya dan perkiraan masa depan.



1. Tabungan

Tabungan (saving) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung Dalam perekonomian sederhana Pendapatan Nasional akan digunakan untuk : Konsumsi dan Tabungan.**Fungsi tabungan** adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposebel) perekonomian tersebut.

Maka jika dirumuskan :

Y = C + S

Keterangan :

Y = Yield (pendapatan)

C = Consumption( konsumsi)

S = Saving (tabungan)

Faktor yang mempengaruhi tabungan ; pendapatan, tingkat bunga, motif berjaga-jaga.

**DEFINISI KECONDONGAN MENGKONSUMSI**

Konsep kecondongan mengkonsumsi perlu dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu : kecondongan mengkonsumsi marginal dan kecondongan mengkonsumsi rata-rata. Definisi dan arti konsep ini adalah :

1. **Kecondongan Mengkonsumsi Marginal,** atau secara ringkasnya dinyatakan sebagai MPC (Marginal Propersity to Consume) dapat didefinisikan sebagai perbandinga ndiantara pertambahan konsumsi yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposebel yang diperoleh,
2. **Kecondongan Mengkonsumsi Rata-rata,** atau secara ringkas dinyatakan sebagai APC (Average Propersity to Consume), dapat didefinisikan sebagai perbandingan diantara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan disposebel pada saat konsumsi itu dilakukan.

**DEFINISI KECONDONGAN MENABUNG MARGINAL**

Konsep kecondongan menabung juga perlu dibedakan menjadi 2 istilah yaitu kecondongan menabung marginal dan kecondongan menabung rata-rata. Definisinya masing-masing adalah :

1. **Kecondongan Menabung Marginal,** MPS (Marginal Propersity to Save), merupakan perbandingan diantara pertambahan tabungan dengan pertambahan pendapatan disposebel.
2. **Kecondongan Menabung Rata-rata,** APS (Average Propersity to Save) menunjukan perbandingan diantara tabungan dengan pendapatan disposebel.

**PENENTU-PENENTU KONSUMSI DAN TABUNGAN**

1. **Kekayaan Yang Telah Terkumpul**

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha dimasalampau.

1. **Tingkat Bunga,** tingkat bunga dapatlah dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan.

Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bungat inggi karena lebih banyak bunga yang akan diperoleh.

1. **Sikap Berhemat,** dalam masyarakat seperti APC dan MPC adalah lebih rendah, tetapi juga ada pula yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi.
2. **Keadaan Perekonomian,** dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan perbelanjaan yang lebih aktif. Mereka lebih cenderung berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung.
3. **Distribusi pendapatan,** dalam masyarakat yang distribusi pendapatan yang tidak merata, lebih banyak tabungan yang akan diperoleh.
4. **Tersedia Tidaknya Dana Pensiun Yang Mencukupi,** apabila pendapatan dari pension besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong untuk melakukan tabungan yang banyak pada masa bekerja dan ini menaikan tingkat konsumsi

**FUNGSI KONSUMSI AGREGAT DAN FUNGSI TABUNGAN AGREGAT**

Dalam membahas mengenai pengeluaran konsumsi dan tabungan dari rumahtangga-rumahtangga, yang lebih penting untuk diperhatikan bukanlah pengeluaran konsumsi dan tabungan sesuatu rumahtangga tetapi pengeluaran konsumsi dan tabungan dari seluruh rumahtangga. Pengeluaran konsumsi dan tabungan dari seluruh masyarakat dalam perekonomian dinamakan pengeluaran konsumsi agregat dan tabungan agregat. Pengeluaran konsumsi agregat adalah jumlah daripada pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh rumahtangga yang ada dalam perekonomian. Demikian juga, tabungan agregat adalah jumlah dari tabungan-tabungan yang dibuat oleh seluruh rumah tangga. Ciri-ciri daripada pengeluaran konsumsi agregat tidak berbeda dengan ciri-ciri pengeluaran konsumsi suatu rumahtangga, dan ciri-ciri tabungan agregat tidak berbeda dengan ciri-ciri tabungan suatu rumahtangga.

Karena suatu perekonomian terdiri dari beribu-ribu atau berjuta-juta rumahtangga, kemungkinannya adalah kecil sekali bahwa fungsi konsumsi agregat adalah sama dengan fungsi konsumsi suatu rumahtangga. Bentuk fungsi konsumsi agregat bukan ditentukan oleh bentuk fungsi konsumsi suatu rumahtangga tetapi oleh fungsi konsumsi dari sebagian besar rumahtangga dalam perekonomian. Apabila banyak diantara mereka berkecondongan untuk menabung bagian yang cukup besar daripada pertambahan pendapatan mereka, maka fungsi konsumsi agregat tidak terlalu condong (lebih landai) bentuknya. Ini berarti kecondongan mengkonsumsi marginal adalah tidak terlalu besar. Akan tetapi apabila sebagian besar masyarakat membelanjakan hamper seluruh pendapatannya untuk konsumsi, maka fungsi konsumsi agregat bentuknya sangat condong, dan berarti bahwa kecondongan mengkonsumsi marginal sangat tinggi.

**INVESTASI**

Investasi (investment) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi). Tabungan akan digunakan untuk investasi.

Demikianlah, dari ketentuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika investasi neto positif (investasi bruto lebih besar daripada penyusutan), perekonomian itu mengalami kemajuan. Jika investasi neto bernilai nol (investasi bruto sama dengan penyusutan), dikatakan bahwa perekonomian yang bersangkutan berada dalam keadaan stasioner. Sementara itu, jika investasi neto bernilai negative (investasi bruto lebih kecil daripada penyusutan), perekonomian itu mengalami kemunduran.

Investasi mempunyai dampak sangat besar terhadap bertambahnya pendapatan nasional. Bila dirumuskan :

Y = C + S

Y = C + I

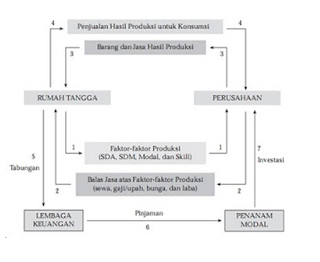
Sehingga I = S

Keterangan:

Y (yield)                 :    pendapatan

C (consumption)     :    konsumsi

S (saving)                :    tabungan



**PENENTU-PENENTU TINGKAT INVESTASI**

Faktor – faktorutama yang menentukantingkatinvestasi :

1.      Tingkat keuntunganinvestasi yang diramalkanakandiperoleh

2.      Tingkat bunga

3.      Ramalanmengenaikeadaanekonomidimasadepan

4.      Kemajuantekhnologi

5.      Tingkat pendapendapatannasionaldanperubahan-perubahanya.

6.      Keuntungan yang diperolehperusahaan – perusahaan

**TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL**

Suatu investasi dapat dikatakan memperoleh keuntungan apabila **nilai sekarang pendapatan di masa depan adalah lebih besar dari pada nilai sekarang modal yang di investasikan**.

Konsumsi, pendapatan dan tabungan hubungannya sangat erat. Menurut pendapat JM Keyness dikenal dengan psychological Consumption membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

Pendapat JM Keyness sebagai berikut :

a. Jika pendapatan naik, maka konsumsi akan naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan

b.  Setiap kenaikan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi dan tabungan

c.  Setiap kenaikan pendapatan jarang menurunkan konsumsi dan tabungan.

Dalam pendapatan Nasional, investasi meliputi hal-hal berikut :

a.Seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan perbelanjaan untuk mendirikan industry-industri,

b. Pengeluaran masyarakan untuk mendirikan rumah-rumah tempat tinggal, dan

c. Pertambahan dalam nilai stok-stok barang perusahaan berupa bahan mentah, barang yang belum selesai diproses dan barang jadi. (kalau nilai stok barang dalam perusahaan-perusahaan berkurang, maka ia merupakan investasi negatif).

**PENENTUAN TINGKAT KEGIATAN EKONOMI**

Dalam perekonomian tidak terdapat kekurangan permintaan, menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik dimana tingkat kegiatan ekonomi akan di capai tergantung kepada kemampuan sector perusahaan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Kesanggupan ini dibatasi oleh banyaknya faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian itu. Oleh sebab itu menurut ahli-ahli ekonomi klasik sampai dimana sesuatu perekonomian dapat memproduksikan barang-barang dan jasa-jasa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

Y = f (K,L,Q,T)

Keterangan :

Y         : Pendapatan nasional

K         : Jumlah seluruh barang modal

L          : Jumlahseluruh tenaga kerja

Q         : Jumlah kekayaan alam yang di gunakan

T          : Tingkat teknologi yang digunakan

Keseimbangan perekonomian Negara

Keseimbangan Perekonomian Negara adalah suatu keadaan dimana perekonomian menjadi seimbang jika pendapatan nasiolanal sama dengan pengeluaran agrerat dan investasi sama dengan tabungan.

Y = C + I

I = S

Untuk menunjukan proses penentuan tingkat keseimbangan perekonomian Negara dapat digunakan 3 cara yaitu :

1. Dengan menggunakan contoh angka pendapatan nasional dan perbelanjaan agregat
2. Dengan menggunakan grafik yang menunjukan:

(a) kesamaan perbelanjaan agregat dengan penawaran agregat, dan

(b) kesamaan diantara investasi dan tabungan.

1. Dengan menggunakan cara pembuktian secara aljabar

**PERUBAHAN DALAM KESEIMBANGAN DAN MULTIPLIER**

Dari satu priode kepriode lainya keseimbangan pendapatan nasional akan selalu mengalami perubahan, dalam perekonomian dua sector perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan dalam investasi, perkembangan teknologi, misalnya akan menambah investasi dan investasi yang bertambah akan memindahkan pengeluaran agregat keatas.

Analisis mengenai **multiplier** bertujuan untuk menerangkan pengaruh dari kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran agregat keatas tingkat keseimbangan dan terutama keatas tingkat pendapatan nasional.

**PEREKONOMIAN TIGA SEKTOR**

**A.    Pengertian Ekonomi 3 Sektor**

Ekonomi tiga sektor adalah perekonomian yang meliputi kegiatan dalam sektor perusahaan, rumah tangga dan pemerintah. Dengan demikian dalam menganalisis perekonomian tiga sektor pada hakikatnya akan diperhatikan peranan dan pengaruh pemerintah keatas kegiatan dalam sesuatu perekonomian.

1.      Campur tangan pemerintah dalam perekonomian menimbulkan dua perubahan penting dalam proses penentuan keseimbangan pendapatan nasional, yaitu:

a.       Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat melalui pengurangan atas konsumsi rumah tangga.

b.      Pajak memungkinkan pemerintah melakukan perbelanjaan dan ini akan menaikkan perbelanjaan-perbelanjaan agregat.

Kedua aliran pengeluaran / pendapatan ini akan mengubah pola aliran pendapatan dalam perekonomian. Dalam ekonomi tiga sektor belum terdapat kegiatan mengekspor dan mengimpor. Oleh sebab itu ,ekonomi tiga sektor dinamakan juga ekonomi tertutup.

**B.     Aliran Pendapatan Dan Syarat Keseimbangan**

1.      Aliran pendapatan dan pengeluaran

a.       Campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan menimbulkan tiga jenis aliran baru dalam sirkulasi aliran pendapatan. Tiga jenis aliran yang baru tersebut adalah :

1)      Pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah. Pembayaran pajak tersebut menimbulkan pendapatan kepada pihak pemerintah. Ia merupakan sumber pendapatan pemerintah yang terutama.

2)      Pengeluaran dari sektor pemerintah ke sektor perusahaan. Aliran ini menggambarkan nilai pengeluaran pemerintah keatas barang-barang dan jasa yang diproduksikan oleh sektor perusahaan.

3)      Aliran pendapatan dari sektor pemerintah sektor rumah tangga. Aliran itu timbul sebagai akibat dari pembayaran keatas konsumsi faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh pemerintah.

b.      Pembayaran oleh sektor perusahaan sekarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

1)      pembayaran kepada sektor rumah tangga sebagai pendapatan kepada faktor-faktor produksi dan

2)      pembayaran pajak pendapatan perusahaan kepada pemerintah.

c.       Pendapatan yang diterima rumah tangga sekarang berasal dari dua sumber :

1)      dari pembayaran gaji dan upah, sewa, bunga dan utang oleh perusahaan dan

2)      dari pembayaran gaji dan upah oleh pemerintah.

2.      Syarat Keseimbangan

Keseimbangan : Y = AE,  atau Y = C + I + G

Y   : penawaran agregat                                  AE : pengeluaran agregat

C   : konsumsi rumah tangga               I     : investasi perusahaan

G   : pengeluaran pemerintah membeli barang dan jasa

Y = C + S + T ( setiap pendapatan nasional )

C + I + G = C + S + T ( keseimbangan = setiap pendapatan nasional )

Jika C dikurangi dari setiap ruas maka, Dalam perekonomian tiga sektor I dan G adalah suntikan kedalam sirkulasi aliran pendapatan, sedangkan S dan T adalah kebocoran. Sebagai kesimpulan dapatlah dirumuskan bahwa dalam perekonomian tiga sektor yang mencapai keseimbangan akan berlaku keadaan : I + G = S + T

**C.    Jenis-Jenis Pajak**

1. Pajak objektif : pajak yg dikenakan berdasarkan aktivitas ekonomi para wajib pajak  Misalnya  PPN dikenakan kpd mereka yang membeli barang dan jasa kena pajak
2. Pajak subjektif : pajak yang dipungut dengan melihat kemampuan wajib pajak. Mislanya pendapatan. Jika pendapatan makin besar, maka beban pajaknya makin besar
3. pajak langsung : jenis pungutan pemerintah yang secara langsung di kumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.( pajak yang secara langsung di pungut dari orang yang berkewajiban untuk membayar pajak).
4. pajak tak langsung : pajak yang bebannya dapat di pindah2 kan kepada pihak lain.( yang menanagung beban pajak tersebut adalah para konsumen. Ex : Impor.

**D.    Bentuk-bentuk pajak pendapatan**

1.      pajak regresif : sistem pajak yang persentasinya menurun apabila pendapatan yang di kenakan pajak menjadi bertambah tinggi.dalam sistem ini ,pada pendapatan rendah ,pajak yang di pungut meliputi bagian yang paling tinggi dari pendapatan tersebut.tetapi,semakin tinggi pendapatan semakin kecil persentasi pajak itu di bandingkan dengan keseluruan pendapatan.

2.      Pajak proporsional : persentasi pungutan pajak yang tetap besarnya pada berbagai tingkat pendapatan,yaitu dari tingkat pendapatan yang sangat rendah kepada yang sangat tinggi.dalam sistempajak ini tidak di bedakan di antara penduduk yang kaya atau miskin dan di antara perusahaan besar dan perusaan kecil.

3.      Pajak progresif : sistem pajak yang persentasinya bertambah apabila pendapatan semakin meningkat .pajak ini menyebabkan pertambahan nominal pajak yang di bayar akan menjadi semakin cepat apabila pendapatan semakin tinggi.

**E.     Efek Pajak terhadap Konsumsi Dan Tabungan**

Setiap pemungutan pajak akan menimbulkan perubahan terhadap pendapatan disposibel (Yd). Pajak sebanyak T akan menyebabkan pendapatan disposibel turun sebanyak T. Maka:  ∆Yd =  – T

            Kemerosotan pendapatan disposibel akan mengurangi konsumsi dan tabungan RT. Jumlah konsumsi dan tabungan yang berkurang adalah sama dengan pengurangan pendapatan diposible. Maka : ∆Yd = -T = ∆C + ∆S. Disamping tergantung pada perubahan pendapatan disposibel  pengurangan konsumsi ditentukan oleh MPC dan MPS. Perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan :

∆C = MPC x ∆Yd atau ∆C =MPC x (-T)

∆C = MPS x ∆Yd atau ∆C =MPS x (-T)

Setara dengan : T = ∆Yd = (MPC x T) + (MPS x T)[[1]](https://dewiratnasari830.wordpress.com/2014/01/15/sistem-perekonomian-3-sektor-dan-4-sektor/#_ftn1)[1]

**F.     Pengeluaran Pemerintah**

            Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Dinegara-negara yang sudah sangat maju, Pajak adalah sumber utama dari pembelanjaan pemerintah, sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan, membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai pembelanjaan untuk angkatan bersenjata dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan adalah beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah.

1.      Penentu-penentu pengeluaran pemerintah

a.       Proyeksi jumlah pajak yang di terima : Dalam menyusun anggaran belanja pemerintah harus terlebih dahulu membuat proyeksi mengenai jumlah pajak yang akan di terimanya.makin banyak jumlah pajak yang akan dapat di kumpulkan, makin banyak pula perbelanjaan pemerintah yang akan di lakukan.

b.      Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai : mengatasi masalah pengangguran, menghidari inflasi, dan mempercepat pembangunan ekonomi. untuk mempercepat kegiatan tersebut seringkali membelanjakan uang yang lebih besar dari pendapatan yang di peroleh oleh pajak.

c.       Pertimbangan politik dan keamanan  : pertimbangan-pertimbangan politik dan kestabilan negara selalu menjadi salah satu tujuan penting dalam menyusun anggaran belanja pemerintah. kekacauan politik, keamanan. keadaan seperti itu akan menyebabkan kenaikan perbelanjaan pemerintah yang sangat besar

**KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR**

Dalam perekonomian terbuka berarti dalam perekonomian terdapat sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Untuk menentukan besarnya pendapatan nasional pada perekonomian terbuka ini sama halnya dengan menghitung pendapatan nasional pada perekonomian yang telah dibahas sebelumnya, yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran dari sektor-sektor ekonomi. Pengeluaran dari sektor luar negeri berupa ekspor (X) dan impor (M) dan selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor (X - M) disebut ekspor neto.

Dengan memasukkan sektor luar negeri dalam model perhitungan pendapatan nasional, berarti kita menambah dua variabel dalam model tersebut, yaitu ekspor (X) dan variabel impor (M). Dengan demikian untuk menghitung pendapatan nasional keseimbangan pada perekonomian terbuka adalah dengan menyamakan antara sisi pendapatan dan sisi pengeluaran :

**Y = C + I + G + (X-M)**

Angka Pengganda (multiplier) Pengeluaran pada Perekonomian Terbuka Pengeluaran untuk impor dalam perekonomian terbuka dibedakan menjadi dua jenis, yaitu impor yang nilainya tidak tergantung dari variabel lain :

**M = M**

dengan impor yang nilainya tergantung dari besar-kecilnya pendapatan:

**M = Mo + mY**

di mana Mo adalah nilai impor apabila pendapatan sama dengan nol dan m adalah Marginal Propensity to impor.

* + 1. **Angka Pengganda Pengeluaran pada Perekonomian Terbuka dengan Impor Merupakan Variabel Konstan**

Besarnya angka pengganda pengeluaran pada perekonomian terbuka dengan impor sebagai variabel konstan ini dibedakan menjadi dua, yaitu pada perekonomian di mana perpajakan bersifat lump-sum dan perpajakan yang bersifat proporsional.

Besarnya angka pengganda pengeluaran (kE) untuk perekonomian terbuka di mana sistem perpajakan adalah lump-sum adalah sama dengan angka pengganda pengeluaran untuk perekonomian tiga sektor di mana sistem perpajakan adalah lump-sum, yaitu :

Dan untuk menentukan angka pengganda dari masing-masing variabel pengeluaran sama seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Sedangkan besarnya angka pengganda pengeluaran (kE) untuk perekonomian terbuka di mana sistem perpajakan adalah proporsional adalah sama dengan angka pengganda pengeluaran untuk perekonomian tiga sektor di mana sistem perpajakan adalah proporsional, yaitu :

k E 

1



(1- b)

Dan untuk menentukan angka pengganda dari masing-masing variabel pengeluaran sama seperti yang telah dibahas sebelumnya.

* + 1. **Angka Pengganda Pengeluaran pada Perekonomian dengan Impor Proporsional terhadap Pendapatan Nasional**

Besarnya angka pengganda pengeluaran (kE) untuk perekonomian terbuka di mana nilai impor tergantung dari besar-kecilnya pendapatan nasional, atau:

**M = M + mY**

dibedakan menjadi dua, yaitu angka pengganda pengeluaran untuk perekonomian terbuka di mana sistem perpajakan yang lump-sum dengan angka pengganda pengeluaran untuk perekonomian terbuka di mana sistem perpajakan adalah proporsional.

Dengan cara yang sama seperti menentukan besarnya angka pengganda pengeluaran untuk perekonomian dua sektor maupun tiga sektor, maka angka pengganda pengeluaran untuk perekonomian di mana sistem perpajakan adalah lump-sum diperoleh :

k E 

1



(1- b  m)

Sedangkan angka pengganda pengeluaran untuk perekonomian terbuka di mana sistem perpajakan adalah proporsional:

k E 

1



(1- b  bt  m)

**Latihan Soal**

1. Sebutkan aliran pendapatan dalam perekonomian!
2. a. Jelaskan apa yang dimaksud dengan corak perekonomian subsistem

b. Jelaskan apa yang dimaksud dengan corak perekonomian modern

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan corak perekonomian Keynesian

1. Mengapa dalam perekonomian modern terjadi kebocoran?
2. Sebutkan dan jelaskan beserta contohnya metode pengukuran pendapatan nasional!
3. Jelaskan analisa keseimbangan pendapatan dua sektor, tiga sektor,dan empat sektor

**KESEIMBANGAN AD-AS**

**A.    Pengertian AD AS**

  Apakah yang dimaksudkan dengan “analisis AD-AS?”, kata AD merupakan singkatan dari kata Aggregate Demand atau permintaan agregat, dan kata AS adalah singkatan kata Aggregate Supply atau penawaran agregat. Penawaran ahgregat adalah jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu.

Dalam analisis AD-AS istilah penawaran agregat mempunyai pengertian yang sedikit berbeda. Pertama, dalam analisis AD-AS penawaran agregat diartikan sebagai penawaran barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu negara. Berarti penawaran agregat sama dengan barang dan jasa yang ditawarkan (diproduksikan) perusahaan-perusahaan dalam perekonomian. Perbedaan lainnya, yang merupakan perbedaan yang lebih penting bersunber dari ciri pokok konsep tersebut. Dalam analisis AD-AS ciri penawaran agregat dikaitkan dengan tingkat harga. Kurva AS menerangkan tentang pendapatan nasional yang akan diwujudkan perusahaan-perusahaan pada berbagai tingkat harga.Istilah permintaan agregat merupakan konsep yang baru. Permintaan agregat dapat didefinisikan sebagai tingkat pengeluaran yang akan dilakukan dalam ekonomi pada berbagai tingkat harga. Dengan demikian arti permintaan agregat adalah sangat berbeda dengan pengeluaran agregat. Yang mana dapat disimpulkan bahwa agregat pengeluaran menggambarkan tentang hubungan antara pengeluaran yang akan dilakukan dalam perekonomian dengan pendapatan nasional. Dalam hubungan tersebut dimisalkan harga-harga tidak mengalami perubahan. Dengan demikian dua konsep tersebut memiliki arti yang sangat berbeda.

Dari sifat-sifat permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS) dapat disimpulkan bahwa analisis AD-AS merupakan analisis keseimbangan ekonomi negara dalam keadaan harga yang mengalami perubahan. Analisis tersebut bertujuan untuk melengkapi analisis penawaran agregat-pengeluaran agregat (Y = AE).

1. **Keseimbangan dalam Jangka Pendek**

Keseimbangan antara kurva Aggregate Demand (AD) dan Aggregate Supply (AS) terjadi pada saat terjadinya perpotongan antara kedua kurva tersebut. Kurva AD ber-*slope* negatif, di mana kenaikan tingkat harga akan menurunkan output, sementara kurva AS ber-*slope* positif, di mana output yang semakin meningkat akan berdampak pada tingkat harga yang semakin meningkat.

Dalam jangka pendek, keseimbangan AD-AS yang terjadi akan sangat ditentukan oleh tingkat harga yang terjadi. Jika tingkat harga yang terjadi sama dengan harga ekspekasi, maka pada kondisi ini, output yang akan terjadi akan sama dengan output natural. Untuk memahami mengapa hal ini terjadi, kita kembali pada bahasan di pasar tenaga kerja. Di mana salah satu pendekatan yang digunakan dalam menentukan tingkat upah adalah berdasarkan ekspektasi atas tingkat harga, tingkat pengangguran, dan juga sejumlah variable yang terkait dengan fasilitas perusahaan yang pada intinya merupakan biaya bagi perusahaan, seperti asuransi pensiun, bonus, dan lainnya. Pada saat akan menentukan besaran tingkat upah dan pengangguran, berdasarkan keseimbangan antara *wage setting relation* dan *price setting relation*, asumsi myang digunakan, terutama dalam *wage setting relation* adalah bahwa tingkat harga yang terjadi sama dengan ekspektasi harga yang dibentuk oleh masyarakat.

Jika harga yang terjadi sama dengan ekspektasi harga, maka P=Pe, dan Y= Yn, sehingga jika P tidak sama dengan Pe, maka output yang dihasilkan tidak sama dengan Yn. Jika harga yang terbentuk lebih dari harga ekspektasi, maka output yang terjadi akan lebih besar dari output naturalnya. Sebaliknya, jika harga yang terbentuk kurang dari harga ekspektasi, maka output yang dihasilkan kurang dari outout natural.

1. **Keseimbangan dalam Medium Run**

Beberapa ahli ekonomi memiliki istilah berbeda untuk kondisi medium run (Blunchard), Mankiw, atau Donbursch menggunakan istilah jangka panjang untuk kondisi ini. Meskipun berbeda istilah, mereka memiliki kesepakatan yang sama, bahwa dalam kondisi ini, penggunaan tenaga kerja berada pada kondisi tenaga kerja *natural* atau istilah lain disebut *full employment,* sehingga pengangguran yang terrjadi sama dengan NAIRU atau tingkat pengangguran alamiah dan output yang dihasilkan sama dengan output natural.

Dalam jangka pendek, output tidak sama dengan *output natural* (dapat l'ebih kecil atau lebih besar dari *output natural*), hal ini karena tingkat penggunaan tenaga kerja tidak dalam kondisi *natural.* Namun dalam medium run, akan terjadi sejumlah penyesuaian sehingga kondisi ketidakseimbangan dalam jangka pendek akan kembali kepada kondisi seimbang, yaitu pada Y= Yn, atau output sama dengan *output natural*.

Adapun mekanisme dari penyesuaian ini akan dijelaskan sebagai berikut. Sebagai ilustrasi, misalkan dalam jangka pendek output lebih besar dari output natural, dan tingkat harga yang terjadi lebih besar dari ekspektasi masyarakat (P> Pe). Dengan kondisi ini, maka hal yang selanjutnya adalah penyesuaian ekspektasi yang lebih tinggi. Pe’ > Pe. Dengan ekspektasi yang lebih tinggi ini, maka tinkat upah yang disyaratkan juga akan semakin tinggi. Karena ekspektasi akan upah semakin meningkat, maka upah pun disesuaikan dan dampaknya kurva AS akan bergeser ke kiri atas. Dampak dari kenaikan kurva AS ini ke kiri atas, menyebabkan naiknya tiingkat harga. Ketika tingkat harga naik menjadi lebih tinggi lagi, maka terjadi penyesuaian ekspektasi harga yang lebih tinggi. Dampaknya adalah upah yang diharapkan akan semakin tinggi. Dorongan akan naiknya kembali upah akan kembali mendorong kurva AS ke kiri atas, sehingga kembali kepada kondisi di mana output yang dihasilkan sama dengan output natural.

1. **Kebijakan Peningkatan Pajak Pemerintah**

Selain jumlah uang beredar, hal lain yang dapat merubah keseimbangan AD-AS adalah sejumla pilihan kebijakan dari pemerintah (dikenal dengan kebijakan fiskal). Salah satu ilustrasi yang akan digambarkan di sini adalah dampak kebijakan pajak pemerintah terhadap keseimbangan AD-AS.

Pajak meskipun bukan salah satu komponen dalam perhitungan pendapatan nasional, namun perubahan pajak akan mempengaruhi *disposable income*, dan pada akhirnya akan mempengaruhi besaran konsumsi. Pada akhirnya perubahan konsumsi ini akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan.

Secara lebih detail adalah sebagai berikut. Misalkan pemerintah menaikkan pajak. Dampak dari kenaikan pajak ini adalah turunnya pendapatan disposable, yaitu pendapatan bersih setelah dikurang pajak dan ditambah transfer payment. Turunnya pendapatan disposable ini akan menurunkan besaran konsumsi secara agregat. Dampak selanjutnya adalah berkurangnya output.

1. **Pandangan Keynes : Uang dan Kegiatan Ekonomi**

Ahli – ahli ekonomi klasik berpendapat “money is neutral” atau uang adalah netral. Maksudnya uang tidak dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Menurut ahli – ahli ekonomi klasik, kesempatan kerja penuh selalu dicapai. Dalam keadaan seperti ini pendapatan nasional tidak dapat ditambah. Apabila jumlah uang dalam ekonomi bertambah, menurut ahli – ahli ekonomi klasik, perubahan ini tidak dapat menaikkan pendapatan nasional. Pertambahan tersebut hanya akan meningkatkan harga – harga barang dalam perekonomian. Pandangan ini dinamakan TEORI KUANTITAS.

Teori Keynes mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi sangat berbeda dengan pendapat ahli – ahli ekonomi Klasik. Bagi Keynes uang tidak netral.  Artinya : perubahan – perubahan dalam jumlah uang dalam ekonomi dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perbedaan pandangan ahli – ahli ekonomi Klasik dengan Keynes mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi dan tingkat harga dapat dibedakan kepada dua aspek:

1. Perbedaan pandangan dalam penentuan suku bunga.
2. Perbedaan pandangan mengenai efek perubahan jumlah uang dalam ekonomi (atau jumlah penawaran uang) kepada kegiatan ekonomi.

Ad 1. Penentuan Suku Bunga

Suku bunga ditentukan oleh tabungan yang tersedia dalam masyarakat dan permintaan dana modal untuk investasi. Kedua faktor tersebut ditentukan oleh suku bunga. Maka perubahan tabungan dan perubahan permintaandana modal akan menimbulkan perubahan kepada suku bunga. Menurut Keynes suku bunga ditentukan oleh penawaran uang dan permintaan uang.

Ad 2. Uang dan Kegiatan Ekonomi

Ahli –ahli ekonomi klasik berpendapat uang tidak dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dan produksi nasional. Ini disebabkan karena kesempatan kerja penuh sudah dicapai. Keynes berpendapat bahwa perubahan jumlah uang akan dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Hubungan antara perubahan jumlah uang dengan kegiatan ekonomi akan melalui proses berikut:

1. Perubahan jumlah uang akan mempengaruhi suku bunga. Apabila jumlah uang bertambah suku bunga akan turun.
2. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian.
3. Pertambahan dalam investasi akan menambah pengeluaran agregat dan selanjutnya pertambahan pengeluaran agregat ini akan menambah pendapatan nasional.
4. **Perkembangan Analisis AD-AS**
   1. Pandangan pokok teori makroekonomi Keynesian

Pandangan Keynes meliputi tiga aspek sebagai berikut :

* + - Peranan pengeluaran agregat
    - Penentuan suku bunga dan peranan uang
    - Peranan pemerintah dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi dalam suatu tahun tertentu.
  1. Peranan Pengeluaran Agregat

Analisis Keynes merupakan analisis jangka pendek yang memperhatikan perubahan kegiatan ekonomi sebagai akibat dari perubahan pengeluaran agregat. Dalam analisis itu tidak diperhatikan mengenai perkembangan teknologi dan perubahan kualitas faktor – faktor produksi. Jumlah dan kualitas faktor – faktor produksi dianggap tetap. Oleh sebab itu dalam analisis tersebut terdapat pertalian yang erat diantara pengeluaran agregat dengan kegiatan ekonomi, produksi nasional dan tingkat kesempatan kerja. Apabila pengeluaran agregat bertambah maka kegiatan ekonomi, produksi nasional dan kesempatan kerja akan meningkat. Peningkatan kesempatan kerja akan mengurangi pengangguran.

* 1. Peranan Uang dan Suku Bunga

Keynesian meneranglkan efek perubahan penawaran uang kepada kegiatan ekonomi melalui rangkaian peristiwa berikut:

* + - Efek peubahan penawaran uang ke atas suku bunga
    - Efek perubahan suku bunga ke atas investasi
    - Efek perubahan investasi ke atas pengeluaran agregat dan pendapatan nasional.

Rangkaian peristiwa ini dinamakan mekanisme transmisi.

4.      Peranan Kebijakan Pemerintah

Analisis makroekonomi Keynesian sangat menekankan kepada peranan pemerintah dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi. Tanpa adanya campur tangan pemerintah, yaitu apabila penentuan kegiatan ekonomi sepenuhnya diatur oleh pasaran bebas, ekonomi akan menghadapi masalaah sebagai berikut:

* 1. Ekonomi sukar untuk mencapai tingkat kesempatan kerja penuh
  2. Terdapat perubahan yang besar dalam kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu.

Keynesian menekankan perlunya campur tangan pemerintah dalam usaha untuk mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tanpa inflasi. Kebijakan pemerintah dibedakan menjadi dua, yakni: kebijakan fiscal dan kebijakan moneter.

**Dari Analisis Keynesian Sederhana ke Analisis AD-AS**

Perbedaan teori klasik dan teori Keynes

Analisis keseimbangan pendapatan nasional merupakan analisis penentuan kegiatan ekonomi negara yang dikenal sebagai “analisis Keynesia Sederhana” atau “Simple Keynesian analysis”. Dinamakan demikian oleh karena pokok-pokok dari pemikiran tersebut dikembangankan oleh seorang ahli ekonom Inggris, yaitu John Maynard Keynes, daam bukunya “The General Theory of Employement, Interest and Money”, dan dia dinamakan sederhana oleh karena analisis itu belum memperhatikan peranan uang dan suku bunga dalam penentuan kegiatan ekonomi.

Pandangan klasik

Buku Keynes tersebut mengkritik padangan ahli-ahli ekonomi klasik yang berkeyakinan bahwa perekonomian selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik seperti yang dicontohkan oleh Hukum Say atau pandangan Jean Baptish Say-seorang ahli ekonomi Perancis:”supply creates its own demand”. Dalam bahasa Indonesia ungkapan itu dapat dinyatakan sebagai “penawaran dengan sendirinya menciptakan permintaan”. Maksudnya adalah dalam ekonomi terdapat cukup banyak permintaan dan oleh sebab itu setiap jenis barang yang diproduksikan akan dapat terjual di pasar. Wujudnya permintaan agregat cukup besar ini akan menjamin terciptanya tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi yang menggunakan semua faktor produksi yang tersedia.

Berdasarkan kepada keyakinan ini selanjutnya ahli-ahli eonomi klasik berpendapat bahwa di setiap perekonomian akan selalu dicapai kesempatan kerja penuh. Dalam masyarakat ekonomi dan pendapatan nasional ditentukan oleh kemampuan negara tersebut untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia untuk memproduksi barang dan ajsa. Dengan kata lain, penentuan produksi nasional dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut :

Y= f(K,L,Q,T)

Dimana :

Y adalah pendapatan nasional yang diwujudkan dalam perekonomian.

K adalah jumlah barang modal yang tersedia.

L adalah tenaga kerja dan kemampuan tenaga kerja yang tersedia.

Q adalah jumlah kekayaan alam yang telah dikembangkan dan digunakan.

T adalah tingkat teknologi yang digunakan dalam berbagai kegiatan

produksi.

**Dua kelemahan penting Analisis Keynesian**

Apabila diperhatikan bentuk analisis AD-AS, dan membandingkannya dengan analisis makroekonomi Keynesian, pada dasarnaya dapat ditunjukan dua kelemahan penting dari analisis Keynesian, yaitu :

1. Analisis Keynesian tidak memperhatikan efek perubahan harga-harga terhadap pengeluaran agregat dan keseimbanagn pendapatan nasional.
2. Analisis Keynesian mengabaikan peranan penawaran agregat dalam menentukan keseimbangan pendapatan nasional. Analisis Keynesian tidak menganalisis mengenai ciri-ciri penawaran agregat, dan bagaimana penawaran agregat akan mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional.

**PENAWARAN UANG DAN KEGIATAN EKONOMI NEGARA**

**Penawaran Uang dan Harga (Pandangan Klasik)**

Ahli-ahli ekonomi sebelum Keynes, terutama ahli-ahli ekonomi klasik, keynes menumpukkan analisis mereka kepada efek dari perubahan-perubahan penawaran uang ke atas tingkat harga. Teori keuangan ini boleh dibedakan dalam dua bentuk, yaitu: teori kuantitas (quantity theory of money) dan teori sisa tunai (cash balance theory).

Dalam uraian yang akan dibuat, dengan nyata akan dapat dilihat bahwa kedua-dua teori tersebut mempunyai bentuk yang berbeda. Akan tetapi pandangan pokok teori tersebut adalah sama, keluar yaitu:, perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan yang sama presentasinya dengan tingkat yang sama dengan tingkat harga. Kenaikan penawaran uang akan menaikan harga pada tingkat yang sama dan penurunan penawaran uang akan menurunkan harga juga pada tingkat yang sama.

2.1.1. Persamaan Pertukaran

Teori kuantitas uang biasanya diterangkan dengan menggunakan persamaan pertukaran. Persamaan pertukaran dapat dinyatakan sebagai berikut :

MV=PT

Dimana M adalah penawaran uang, V adalah laju peredaran uang, P adalah tingkat harga dan T adalah jumlah barang dan jasa yang diperjualbelikan dalam perekonomian.

Dalam persamaan sederhana di atas yang diperhatikan hanya indeks harga. Perubahan ini menggambarkan perusahaan rata-rata tingkat harga dalam perekonomian.

Jumlah barang dalam ekonomi, yaitu T mempunyai arti sebagai berikut :

Ia adalah nilai fisikal dan bukan nilai uang

Ia meliputi barang jadi dan barang setengah jadi

Oleh karena itu PT tidak sama dengan pendapatan nasional. Nilai PT lebih besar dari pendapatan nasional karena ia meliputi nilai barang-barang setengah jadi.

Teori kuantitas uang adakalanya dinyatakan menggunakan persamaan berikut :

MVY=Y

Dimana M adalah penawaran uang dan V adalah laju peredaran uang yang dibelanjakan untuk membeli barang-barang jadi, Y adalah pendapatan nasional.

2.1.2 Teori Kuantitas Uang

Perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan yang sama tingkatannya dengan harga-harga, dan perubahan kedua variable tersebut adalah kearah yang sama.

Asumsi dan pandangan teori kuantitas. Pandangan teori kuantitas didasarkan kepada dua asumsi berikut:

Laju peredaran uang atau V, adalah tetap,

Kesempatan kerja penuh selalu tercapai dalam ekonomi.

2.1.3 Teori Sisa Tunai

Teori ini juga menerangkan sifat hubungan diantara penawaran uang dan tingkat harga. Teori sisa Tunai diterangkan dengan persamaan sebagai berikut:

M=kPT

Dimana M,P,T mempunyai arti yang sama dengan persamaan dari MV=PT, k adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tetap dipegang dalam bentuk tunai.

2.1.4 Kritik-Kritik Keatas Teori Kuantitas Uang.

Ahli –ahli ekonomi modern yang menyokong teori ini dikenal sebagai golongan monetaris. Mereka berpendapat bahwa pemerintah perlu mengatur penawaran uang agar inflasi dapat dihindari dan perekonomian dapat berkembang dengan teguh. Sedangkan ahli-ahli yang menolak, yang dinamakan keynesian, teori ini berpendapat teori kuantitas mengandung beberapa kelemahan dan tidak dapat memberikan penjelasan yang baik mengenai sifat- sifat perhubungan diantara penawaran uang dan tingkat harga dan kegiatan ekonomi Negara.

Kritik-kritiknya adalah:

Pemisalan bahwa T=tetap adalah kurang tepat,

Laju peradaran uang tidak selalu tetap dalam jangka pendek dan jangka panjang,

Perhubungan diantara penawaran uang dan harga adalah lebih rumit dari yang di terangkan oleh teori kuantitas,

Teori kuantitas hanya memperhatikan fungsi uang sebagai alat untuk melicinkan kegiatan tukar-menukar dan transaksi dengan menggunakan uang,

Teori kuantitas mengabaikan efek perubahan penawaran uang keatas suku bunga.

**2.2 Teori Keuangan Keynes.**

Teori keuangan Keynes terutama menerangkan tiga hal, yaitu:

Tujuan – tujuan masyarakat untuk meminta uang

Faktor-faktor yang menentukan tingkat harga,

Efek perubahan uang keatas kegiatan ekonomi Negara.

Dalam ketiga hal tersebut, Keynes juga menjelaskan yang akan dihadapi apabila dalam perekonomian wujud keadaan yang dinamakan perangkap kecairan.

2.2.1 Tujuan–tujuan memegang uang

Permintaan uang untuk transaksi,

Memegang uang untuk membayar transaksi merupakan tujuan memegang uang yang paling penting. Didalam perekonomian modern dimana tingkat spesialisasinya tinggi, uang sangat penting peranannya untutk melancarkan kegiatan ekonomi.

Permintaan uang untuk berjaga-jaga,

Disamping untuk membiayai transaksi, uang diminta pula oleh masyarakat untuk menghadapi keadaan kesusahan atau masalah penting lain di masa depan. Uang yang disisihkan untuk tujuan ini dinamakan permintaan uang untuk berjaga-jaga. Masa depan adalah keadaan yang tidak bisa diprediksi.

Permintaan uang untuk spekulasi,

Dalam ekonomi modern masyarakat menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, yaitu disimpan atau digunakan untuk membeli surat-surat berharga seperti obligasi pemerintah, saham perusahaan dan treasury bill. Dalam menggunakan uang dalam tujuan spekulasi ini suku bunga atau dividen yang diperoleh dari memiliki surat-surat berharga tersebut sangat penting dalam menentukan besarnya jumlah permintaan uang.

2.2.2 Permintaan Uang Dalam Grafik.

Permintaan uang adalah jumlah uang yang diminta masyarakat untuk ketiga-tiga tujuan meminta uang, yaitu tujuan transaksi, tujuan berjaga-jaga dan tujuan spekulasi.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga mempunyai sifat yang berbeda dengan permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh pendapatan nasional. Sedangkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi ditentukan oleh suku bunga.

2.2.3 Grafik Penentuan Suku Bunga.

Suku bunga dalam ekonomi ditentukan oleh keseimbangan dalam permintaan dan penawaran uang. Perubahan-perubahan dalam penawaran uang akan mempengaruhi suku bunga.

**2.3 Uang dan Kegiatan Ekonomi dalam Pandangan Keynes.**

Perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan tingkat harga, tetapi perubahan ini tidak tidak menimbulkan efek keatas tingkat produksi dan kegiatan ekonomi negara. Perekonomian akan tetap mencapai tingkat kesempatan kerja penuh.

2.3.1 Mekanisme Transmisi.

Analisis Keynes berkeyakinan bahwa pengangguran selalu wujud dan menyebabkan kegiatan dalam ekonomi belum mencapai tingkat yang maksimum. Keadaan ini dapat diperbaiki melalui dua pendekatan atau kebijakan, yaitu :

Menaikkan pengeluaran agregat melalui perubahan pengeluaran pemerintah dan komponen pengeluaran agregat lain (seperti ekspor dan investasi) dan membuat perubahan dalam sistem pajak pemerintah.

Menambah penawaran uang.

Analisis Keynes menunjukkan bahwa pertambahan penawaran uang akan menambah pendapatan nasional. Teori Keynes tidak menunjukkan bagaimana perubahan penawaran uang akan mempengaruhi tingkat harga.

Efek perubahan penawaran uang ke atas kegiatan ekonomi negara dapat dibedakan kepada tiga tahap perubahan yang berikut:

Perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan ke atas suku bunga.

Selanjutnya perubahan suku bunga akan mengubah jumlah investasi.

Perubahan investasi mengubah pengeluaran dan akhirnya pendapatan nasional.

2.3.2 Rangkaian Peristiwa yang Berlaku.

Rangkaian peristiwa-peristiwa yang dinyatakan di atas dinamakan mekanisme transmisi atau transmission mechanism, yaitu suatu rangkaian peristiwa yang mmenggambarkan efek perubahan penawaran uang ke atas kegiatan ekonomi negara.

Perubahan-perubahan dalam penawaran uang akan menambah pendapatan nasional dan kesempatan kerja, sedangkan pengurangan penawaran uang akan menurunkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

2.3.3 Teori Keuangan Keynes dan Tingkat Harga.

Teori keuangan Keynes sama sekali tidak memperhatikan efek perubahan penawaran uang kepada tingkat harga. Oleh karena masih terdapat pengangguran, kenaikan penawaran uang dianggap hanya akan menaikkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja. Tingkat harga diasumsikan tidak akan mengalami perubahan.

2.3.4 Perangkap Likuiduitas.

Perangkap likuiduitas adalah suatu keadaan di mana suku bunga dalam perekonomian mencapai tingkat yang sangat rendah dan menyebabkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi menjadi elastis sempurna. Oleh karena ciri ini maka pada suku bunga yang rendah tersebut permintaan uang dalam perekonomian juga akan menjadi elastis sempurna.

**2.4 Kebijakan Moneter dan Kegiatan Ekonomi.**

Kebijakan moneter adalah semua kebijakan pemerintah ( Bank Sentral ) yang mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat untuk menjaga kestabilan nilai uang yang ada. Secara umum, kebijakan moneter adalah tindakan pemerintah untuk mempengaruhi situasi makro melalui pasar uang. Sedangkan secara khusus, kebijakan moneter adalah tindakan makro pemerintah dengan cara mempengaruhi proses penciptaan uang. ( Mankiw, 2007 ).

Menurut Sadono Sukirno, kebijakan moneter dibagi menjadi dua golongan yaitu kebijakan moneter kuantitatif dan kebijakan moneter kualitatif.

Kebijakan moneter Kuantitatif.

Kebijakan moneter kuantitatif adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah ( Bank Sentral ) untuk mempengaruhi jumlah penawaran uang dan suku bunga dalam perekonomian. Langkah penawaran uang yang ditambah akan menurunkan suku bunga dan akibatnya terjadi perkembangan kegiatan ekonomi sehingga tingkat kesempatan kerja menjadi lebih tinggi dan penganggguran pun akan berkurang. Selain penawaran uang yang perlu ditambah, pengeluaran agregat perlulah dikurangi sehingga terdapat keseimbangan antara pengeluaran dalam ekonomi dengan jumlah penawaran barang-barang.

Kebijakan moneter kuantitatif dibedakan menjadi tiga tindakan, yaitu:

Operasi Pasar Terbuka

Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (government securities). Agar operasi terbuka ini menjadi sukses, haruslah ada dua keadaan dalam perekonomian.

Keadaan-keadaan tersebut adalah:

Bank-bank perdagangan tidak memiliki kelebihan cadangan.

Tersedia cukup banyak surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan.

Fasilitas Diskonto (Discount Rate)

Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum kadang-kadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang.

Rasio Cadangan Wajib (Reserve Requirement Ratio)

Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah. Jadi, apabila bank sentral melihat jumlah uang yang beredar sudah terlalu banyak, bank sentral akan menaikkan ketentuan cadangan wajib. Akibatnya, dana yang akan dipinjamkan berjurang sehingga jumlah uang beredar berkurang.

Kebijakan Moneter Kualitatif.

Kebijakan moneter kualitatif adalah kebijakan pemerintah (Bank Sentral) yang bertujuan mengawasi bentuk-bentuk pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh bank-bank perdagangan. Tujuan utama kebijakan ini bukanlah untuk mengawasi perkembangan penawaran uang, tetapi untuk mempengaruhi jenis-jenis pinjaman yang diberikan institusi keuangan. Ini memungkinkan bank sentral menggalakan pertumbuhan ekonomi ke arah yang diharapkan.

Kebijakan moneter kualitatif biasanya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

Pengawasan Pinjaman Secara Terpilih

Bank sentral melakukan pengawasan agar pinjaman dan investasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan keinginan pemerintah. Hal ini dilakukan terutama untuk mengendalikan dan mengawasi corak pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh bank-bank.

Imbauan Moral

Imbauan moral yang dilakukan oleh bank sentral adalah dengan menganjurkan bank-bank untuk melakukan penyesuaian dalam mengalokasikan dananya. Dengan demikian, keadaan yang diharapkan pemerintah dapat tercapai.

2.4.1 Efek Kebijakan Moneter Dalam Grafik

Untuk melengkapi uraian mengenai kebijakan moneter, ada baiknya apabila ditunjukkan bagaimana kebijakan moneter yang bersifat kuantitatif akan mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi. Pada mulanya dimisalkan perekonomian menghadapi masalah kemunduran ekonomi dan pengangguran meningkat. Untuk mengatasi masalah ini bank sentral berusaha menambah penawaran uang dan menurunkan suku bunga. Telah diterangkan apabila penawaran uang bertambah, tingkat bunga akan turun, investasi akan meningkat, dan sebagai akibatnya pengeluaran agregat juga akan meningkat. Perubahan ini akan memindahkan kurva AE ke atas dan kurva AD ke kanan. Efek dari perubahan ini kegiatan ekonomi, pendapatan nasional dan tingkat harga akan meningkat.

**INFLASI, SUKU BUNGA, DAN KURS VALUTA ASING**

**Inflasi *(Inflation)***

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga secara terus menerus yang terdapat dalam suatu perekonomian. Menurut Boediono (1990), inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga – harga secara umum terus menerus naik (bertambah). Berikut komponen didalam memahami suatu inflasi yaitu; tingginya jumlah uang yang beredar di suatu negara, jumlah barang terbatas, atau kenaikan harga yang terus menerus.

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh mesyarakat. Sebenarnya inflasi bukan masalah yang terlalu berarti apabila keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan ditimpali dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari % tingkat inflasi tersebut (daya beli masyarakat lebih besar dari tingkat inflasi). Akan tetapi manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap maka barulah inflasi ini menjadi sesuatu yang membahayakan apalagi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan (daya beli).

Dikutip dari laman resmi Bank Indonesia (BI), inflasi secara sederhana diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa, pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Yakni indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan BPS. Kemudian BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di 82 kota seluruh Indonesia, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang atau jasa di setiap kota.

Inflasi yang diukur IHK dikelompokkan ke 7 kelompok pengeluaran, yakni:

* 1. Kelompok bahan makanan
  2. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau
  3. Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar
  4. Kelompok sandang
  5. Kelompok kesehatan
  6. Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga
  7. Kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

Kenaikan harga barang atau jasa secara kontinyu dapat membuat daya beli masyarakat turun. Gaji atau penghasilan yang mereka dapat tidak akan cukup membeli kebutuhan hidup. Sebagai contoh biasanya emak-emak bisa membeli 1 kg cabai, begitu harga cabai melonjak, mereka mengurangi pembelian jadi setengah kilo saja.

Biasanya inflasi di Indonesia akan tinggi menjelang Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, atau terganggunya produksi akibat cuaca, dan momen lainnya. Kalau tidak ada upaya dari pemerintah, inflasi tersebut akan cenderung bergerak tak terkendali.

Kenaikan harga barang terus menerus atau inflasi terjadi bukan tanpa sebab. Secara umum, ada beberapa faktor penyebab terjadinya inflasi, antara lain:

1. Meningkatnya jumlah permintaan atau *demand* pada suatu jenis barang tertentu. Saat permintaan naik, namun stok atau suplai terbatas, pasti akan terjadi lonjakan harga.
2. Biaya produksi sebuah barang atau jasa mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan harga bahan baku maupun upah pekerja. Dari situlah, produsen akan mengambil tindakan mengerek harga jual barang atau jasa.
3. Saat jumlah uang yang beredar di masyarakat cukup tinggi. Ketika jumlah uang yang ada di masyarakat meningkat hingga dua kali lipat, harga barang pun akan mengalami peningkatan yang setara. Hal ini disebabkan karena kenaikan daya beli masyarakat, tetapi stok barang tetap statis.

Dampak dari inflasi itu meliputi; memperburuk tingkat pendapatan dan banyaknya pengangguran. Sedangkan akibat buruk dari Inflasi itu sendiri; Menurunnya tingkat kemakmuran masyarakat (terutama bagi yang berpenghasilan tetap). Inflasi bisa berlaku lebih cepat dibandingkan kenaikan upah/gaji. Prospek pembangunan [ekonomi](https://www.kompasiana.com/tag/ekonomi) jangka panjang terganggu cenderung mengurangi tingkat Investasi, mengurangi ekspor dan menaikkan impor, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang melewati batas- batas wilayah suatu negara. Kegiatan ini dapat berupa ekspor dan impor barang untuk bahan baku, barang setengah jadi, atau produk-produk akhir yang dibutuhkan konsumen. Terutama yang tidak dimiliki atau tidak diproduksi di dalam negeri. Bisnis internasional ini juga dapat berupa perdagangan jasa, seperti perbankan, konsultan, hotel, asuransi, travel, atau transportasi.

Jika di dalam negeri terjadi kenaikan harga, artinya harga produk dalam negeri menjadi lebih mahal. sebaliknya, jika produk dalam negeri lebih mahal dibandingkan dengan produk- produk luar negeri, maka akan menyebabkan produk domestik menjadi lebih sulit bersaing dengan produk impor.

Bagi para pelaku bisnis, kenaikan harga pun dapat memberikan keuntungan secara maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya produksi. Inflasi ringan ini juga akan mendorong perekonomian negara menjadi lebih baik dengan peningkatan pendapatan nasional. Namun, ketika laju kenaikan harga lebih dari tiga puluh persen dan hampir mencapai seratus persen, maka keadaan perekonomian bisnis bisa menjadi semakin kacau.

Di sisi lain, jika laju kenaikan harga melebihi seratus persen, maka akan menyebabkan penurunan investasi saham, mendorong kenaikan suku bunga, terhambatnya pembangunan ekonomi, defisit neraca pembayaran, ketidakstabilan ekonomi, hingga menurunnya kesejahteraan masyarakat.

Tingkat inflasi yang sehat dianggap hal yang positif, karena menghasilkan peningkatan upah dan profitabilitas perusahaan. Sehingga membuat modal mengalir dalam ekonomi yang terus tumbuh. Selama segala sesuatunya bergerak secara relatif positif, maka inflasi tidak akan merugikan.

**Suku Bunga *(Interest Rate)***

Suku bunga adalah persentase tertentu yang diperhitungkan dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur dalam periode tertentu, dan diterima oleh kreditur sebagai imbal jasa. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman (kreditur) karena telah merelakan debitur (peminjam dana) untuk mendapatkan manfaat dari dana yang dimilikinya, alih-alih menggunakannya untuk kepentingan yang lain.

Dalam penggunaannya di masyarakat, suku bunga umumnya dapat disaksikan pada produk-produk perbankan. Bunga dalam hal ini memungkinkan masyarakat yang kekurangan dana untuk meminjam dana dari bank. Begitupun sebaliknya, masyarakat yang kelebihan dana akan menyimpan dana ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Masyarakat yang meminjam dana dibebankan bunga sebagai "harga" dari dana yang dipinjam. Jadi, suku bunga adalah biaya atas pinjaman.

Bank berperan sebagai "jembatan" antara kelompok masyarakat yang mengalami kelebihan dana dengan kelompok lainnya yang membutuhkan dana. Sejalan dengan itu, bank bertindak sebagai kreditur terhadap nasabah peminjam, sekaligus bertindak sebagai debitur terhadap nasabah penabung. Oleh karenanya, bank memiliki kewajiban membayar bunga simpanan kepada nasabah penabung, selain harus pula menagih bunga kredit kepada nasabah peminjam.

Apabila siklus ini putus, misalnya karena terjadi kredit macet massal, maka bank-bank akan kolaps karena tak mampu membayar bunga ataupun mengembalikan dana pokok milik nasabah peminjam. Insiden seperti ini pernah terjadi di Indonesia pada era krisis moneter 1997/1998 yang mengakibatkan runtuhnya banyak sekali bank, berakhir dengan diluncurkannya bailout oleh pemerintah (BLBI), likuidasi sejumlah bank, dan merger beberapa bank lainnya (termasuk yang kini menjadi Bank Mandiri). Sebabnya, sebagian besar dana yang dikelola oleh perbankan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), atau dengan kata lain dana nasabah yang dititipkan ke bank melalui produk-produk seperti tabungan, deposito, dan giro. Dana milik bank sendiri biasanya terbatas sesuai kewajiban modal minimum yang ditentukan oleh bank sentral, dan nominalnya jauh lebih kecil ketimbang total DPK yang terhimpun. Dalam hal ini, untuk mencegah terjadinya insiden yang tak diinginkan, bank sentral mengemban tugas untuk menjaga stabilitas perbankan dan sistem keuangan nasional.

Naik-Turunnya Suku Bunga Fluktuasi suku bunga berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Secara teoritis, makin rendah suku bunga, maka

semakin tinggi keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Artinya, pada tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk melakukan ekspansi usaha. Sebaliknya, saat suku bunga tinggi, maka masyarakat akan lebih cenderung menyimpan uang di bank daripada menggunakannya untuk berbelanja dan memperluas bisnis.

Dalam konteks perekonomian internasional, perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi persepsi dan minat investor asing untuk membawa dananya masuk ke suatu negara. Umpama suku bunga di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya, maka investor asing akan lebih tertarik untuk menanamkan dana di Indonesia dengan harapan dapat memperoleh imbal hasil lebih tinggi. Sedangkan jika suku bunga di Indonesia lebih rendah, maka investor asing akan lebih kurang tertarik untuk menanamkan modal di sini. Malah, jika suku bunga terlalu rendah, salah-salah investor domestik bisa ikut-ikutan melarikan dananya ke luar negeri (baca juga: Pengaruh Suku Bunga Terhadap Perekonomian Suatu Negara).

Dengan mempertimbangkan berbagai motivasi masyarakat tersebut diantara bermacam-macam pertimbangan lainnya, bank sentral akan mengatur naik-turunnya suku bunga acuan serta referensi suku bunga simpanan *(Deposit Facility)* dan pinjaman (*Lending Facility)* secara berkala. Perubahan suku bunga acuan dapat digunakan oleh bank-bank umum sebagai salah satu referensi dalam penentuan suku bunga bagi nasabah. Dalam prakteknya, suku bunga yang berlaku pada produk perbankan yang sampai ke tangan masyarakat seringkali tidak sama persis dengan yang telah ditentukan oleh bank sentral; tetapi suku bunga acuan menjelaskan stance (posisi) bank sentral, sehingga bank-bank umum akan cenderung mengikuti arah kenaikan/penurunannya.

Dalam ilmu kebanksentralan, suku bunga acuan merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar dalam sebuah perekonomian. Konkritnya:

1. Ketika bank sentral ingin meningkatkan jumlah uang beredar, maka mereka akan menjalankan kebijakan moneter longgar, salah satunya dengan menurunkan suku bunga. Kebijakan ini umumnya diambil untuk menanggulangi masalah penurunan [inflasi](https://www.seputarforex.com/artikel/pengertian-inflasi-pada-perekonomian-dunia-65448-31) atau terjadinya deflasi yang mengakibatkan terancamnya pertumbuhan ekonomi. Apabila lebih banyak uang beredar, maka masyarakat akan lebih terdorong untuk berbelanja dan melakukan ekspansi bisnis, sedemikian hingga diharapkan dapat menggairahkan perekonomian kembali.
2. Ketika bank sentral ingin mengurangi jumlah uang beredar, maka mereka akan menjalankan kebijakan moneter ketat, salah satunya dengan menaikkan suku bunga. Kebijakan ini umumnya diambil untuk menanggulangi kenaikan inflasi yang melebihi

ekspektasi. Namun, kenaikan suku bunga tak dapat dilakukan secara sembarangan karena peningkatan biaya pinjaman dapat berefek buruk bagi perusahaan-perusahaan maupun individu.

**Kurs *(Excharge Rate)***

Pengertian Kurs (nilai tukar) secara umum adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Definisi kurs (exchange rate) dapat juga diartikan sebagai sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat sekarang atau di masa depan antara dua mata uang negara yang berbeda.

Berikut ini beberapa jenis kurs :

* 1. Kurs Jual

Pengertian kurs jual adalah dimana bank atau pedagang valas membeli valuta asing. Termasuk juga jika Anda ingin menukarkan valuta asing untuk ditukar dengan mata uang negara Anda. Bisa juga disebut sebagai kurs yang berlaku jika pedagang valas membeli mata uang dari negara lain.

* 1. Kurs Beli

Pengertian kurs beli adalah dimana bank atau pedagang valas menjual valuta asing. Misalnya jika Anda ingin menukarkan mata uang negara Indonesia (Rupiah) dengan mata uang negara Amerika (Dollar).

* 1. Kurs Tengah

Pengertian kurs tengah adalah istilah yang digunakan untuk gabungan antara kurs jual dan beli. Jadi kurs jual ditambah dengan kurs beli kemudian dibagi dua (rata-rata).

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu

negara:

1. Kebijakan Pemerintah

Berbagai kebijakan yand dibuat oleh pemerintah suatu negara akan berpengaruh pada nilai tukar mata uang di negara tersebut. Kebijakan tersebut berfungsi sebagai kontrol untuk:

* 1. Menghindari berbagai hambatan terhadap nilai tukar valuta asing.
  2. Menghindari berbagai hambatan terhadap [perdagangan internasional.](https://www.maxmanroe.com/pengertian-perdagangan-internasional.html)
  3. Upaya intervensi dalam pasar uang dengan cara jual-beli mata uang. Intervensi pasar ini dilakukan biasanya dengan alasan berikut:
     + Memudahkan perubahan nilai tukar mata uang domestik.
     + Mengkondisikan nilai tukar mata uang domestik pada batasan yang sudah ditentukan.
     + Sebagai respon terhadap hambatan yang bersifat sementara.
     + Untuk mempengaruhi variabel-variabel makro, misalnya inflasi, tingkat pendapatan, dan tingkat suku bunga.

1. Tingkat Inflasi

Dalam pasar valuta asing, yang menjadi dasar utama adalah perdagangan internasional, baik berbentuk jasa maupun barang. Dengan begitu, perubahan harga dalam negeri yang relatif terhadap harga luar negeri merupakan faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai mata uang asing. Contohnya ialah, Tiongkok merupakan mitra dagang Indonesia. Tiongkok mengalami inflasi yang cukup tinggi yang menyebabkan harga barang akan menjadi lebih tinggi. Hal ini otomatis akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap produk relatif.

Paritas daya beli berfungsi sebagai titik kurs yang mencerminkan hukum nilai. Inilah alasan mengapa inflasi akan memberikan dampak pada kurs mata uang suatu negara. Inflasi di suatu negara akan mengakibatkan menurunnya mata uang domestik, begitu juga sebaliknya.

1. Perbedaan Tingkat Suku Bunga

Arus modal internasional dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga suatu negara. Dengan kata lain, kenaikan suku bunga akan memancing masuknya modal asing.

Tingkat suku bunga akan mempengaruhi operasi pasar valuta asing dan pasar uang. Ketika terjadi aktivitas transaksi, maka bank akan mempertimbangkan perbedaan suku bunga di pasar modal nasional dan global dengan pandangan yang berasal dari keuntungan.

Pihak Bank lebih memilih mendapatkan pinjaman murah di pasar uang asing dengan tingkat bunga yang lebih rendah dan tempat mata uang asing pada pasar kredit domestik jika tingkat bunganya yang lebih tinggi.

1. Aktivitas Neraca Pembayaran

Nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh neraca pembayaran. Neraca pembayaran aktif akan meningkatkan nilai mata uang domestik dengan meningkatnya jumlah debitur asing. Jika saldo pembayaran pasif, hal ini akan mengakibatkan menurunnya nilai tukar mata uang domestik sehingga debitur akan akan menjual semuanya dengan mata uang asing untuk membayar kembali kewajiban eksternal mereka.

Dampak dari neraca pembayaran diukur terhadap nilai tukar yang sudah ditentukan oleh tingkat keterbukaan ekonomi. Pembatasan impor, perubahan tarif, kuota perdagangan, dan subsidi akan mempengaruhi neraca perdagangan.

1. Tingkat Pendapatan Relatif

Laju pertumbuhan pendapatan terhadap harga-harga luar negeri merupakan faktor lain yang mempengaruhi penawaran dan permintaan dalam pasar valuta asing. Kurs mata uang asing akan melemah ketika laju pertumbuhan pendapatan domestik membaik.

1. Ekspektasi

Ekspektasi nilai tukar mata uang suatu negara di masa depan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai tukar valuta asing. Seperti halnya pasar keuangan lainnya, pasar valas akan bereaksi cepat terhadap berbagai berita yang dianggap berdampak pada masa depan.

Sebagai contoh, berita tentang prediksi peningkatan inflasi di Amerika kemungkinan besar akan mendorong para pedagang valas melakukan aksi jual terhadap dollar. Hal ini karena diperkirakan harga dollar akan turun di masa depan. Dan reaksi ini akan langsung menekan nilai tukar dollar di pasar.

Seperti yang sudah disinggung dalam pengertian kurs di atas bahwa tujuannya adalah untuk mengukur nilai mata uang satu terhadap mata uang yang lain. Sehingga perubahan nilai pada kurs tentu akan berpengaruh terhadap bisnis yang berkaitan dengan perdagangan internasional (ekspor-impor) yang melibatkan mata uang asing.

Berikut beberapa pengaruh kurs terhadap bisnis:

1. Pengaruh terhadap Importir

Jika Anda memiliki bisnis dibidang penjualan produk yang mengharuskan mengimpor bahan baku dari luar negeri, tentu nilai kurs sangat menentukan keuntungan yang akan Anda dapatkan. Namun, dalam kondisi rupiah yang melemah terhadap mata uang asing yang umumnya dollar, maka akan membuat perusahaan Anda mengeluarkan uang lebih banyak daripada biasanya. Jika terjadi kondisi seperti ini, maka perusahaan Anda akan mengalami kerugian jika tidak menaikkan harga jual produk.

1. Pengaruh terhadap Eksportir

Perubahan nilai kurs lebih sering menguntungkan bagi pebisnis yang melakukan kegiatan ekspor. Nilai tukar dollar yang sering menguat menyebabkan harga jual produknya yang di ekspor keluar negeri akan semakin terjual dengan harga tinggi karena konsumen membayar dengan dollar. Tentu hal ini sangat menguntungkan.

1. Pengaruh terrhadap Hutang Piutang

Jika nilai tukar rupiah terus melemah terhadap mata uang asing, ini akan merugikan pengusaha yang memiliki utang luar negeri. Karena nilai utangnya akan semakin tinggi juga. Jadi, sebaiknya bagi pebisnis muda menghindari utang piutang dengan luar negeri.

1. Pengaruh terhadap Pemilik Dollar

Saat ini sudah banyak masyarakat kita yang mengumpulkan uang dollar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai tukar yang lebih tinggi daripada saat ia membeli dollar tersebut. Taktik ini sebenarnya sah-sah saja dan bisa diterapkan sebagai uang deposito perusahaan.

**PERDAGANGAN LUAR NEGERI, PROTEKSI DAN GLOBALISASI**

**Keuntungan Perdagangan Luar Negeri**

Berikut adalah pandangan para ahli ekonomi/mazhab di masa merkantalisme dan klasik mengenai sumbangan perdagangan luar negeri kepada masyarakat. Ahli-ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab merkantilis yaitu ahli-ahli ekonomi yang hidup di sekitar abad keenam belas dan ketujuh belas, berpendapat bahwa perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan untuk sesuatu negara. Menurut mereka, suatu negara dapat mempertinggi kekayaannya dengan cara menjual barang-barangnya keluar negeri.

Sesudah itu, ahli-ahli ekonomi klasik menganalisis dengan lebih mendalam lagi peranan perdagangan luar negeri dalam perekonomian. Misalnya, David Ricardo telah mengemukakan pandangan-pandangan yang lebih logis utuk menerangkan perlunya perdagangan luar negeri dalam mengembangkan suatu perekonomian. Teori Ricardo, yang menerangkan mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdangangan, merupakan teori yang hingga sekarang menjadi dasar kepada teori perdagangan luar negeri. Berdasarkan kepada teori Ricardo tersebut, negara – negara digalakkan menjalankan sistem perdagangan bebas/free trade.

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

1. Menjalin Persahabatan Antar Negara
2. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri

Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut di antaranya : Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

1. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

1. Memperluas pasar dan menambah keuntungan

Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.

1. Transfer teknologi modern

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efesien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

1. **Keuntungan Spesialisasi dengan Menggunakan Angka**

Telah dinyatakan bahwa dengan mengadakan spesialisasi dan selanjutnya melakukan perdagangan luar negeri, dua keuntungan penting akan diperoleh oleh setiap Negara. Keuntungan itu adalah:

1. Faktor-faktor produksi akan dapat digunakan dengan lebih efisien
2. Penduduk Negara itu akan dapat menikmati lebih banyak barang-barang.
3. Asumsi yang digunakan

Di dalam menunjukkan keuntungan yang didapat dari perdagangan luar negeri biasanya digunkan dua cara: yaitu dengan menggunkan angka-angka dan grafik dan akan disuraikan gambaran secara angka-angka mengenai keuntungan yang diperoleh dari perdagangan luar negeri. Untuk menyederhanakan gambaran yang dibuat, perlu perlu digunakan beberapa asumsi tambahan yang berikut:

* 1. Hanya dua negara yang akan melakukan spesialisasi dan perdagangan.
  2. Masing-masing Negara hanya memproduksi dua jenis barang
  3. Masing-masing Negara hanya memiliki dua unit factor produksi.
  4. Harga relatif, atau biaya penggantian (*opportunity cost*), yang dapat didefinisikan sebagai harga salah satu barang yang dinyatakan dalam unit barang lainnya adalah tetap.

1. Keuntungan Mutlak dan Keuntungan Berbanding
   1. Keuntungan mutlak

Yang diartikan dengan keuntungan mutlak adalah keuntungan yang diperoleh oleh sesuatu Negara dari mengkhususkan kegiatannya kepada memproduksi barang-barang dengan efisien yang lebih tinggi dari Negara-negara lain.

Angka-angka dalam Tabel 1.1 menunjukkan produktivitas seorang pekerja di Negara A dan Negara B di dalam menghasilakan kain dan beras dalam satu tahun tertentu. Contoh angka yang diberi menunjukkan bahwa di Negara B seorang pekerja dapat memproduksikan kain lebih banyak dari seorang pekerja di Negara A. Ini berarti pekerja di Negara B adalah lebih efisien dari Negara A dalam menghasilkan kain. Dalam keadaan seperti ini dikatakan bahwa Negara B mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi kain. Gambaran diatas juga menunjukkan bahwa seorang pekerja di Negara A dapat mengeluarkan lebih banyak beras dari seorang pekerja di Negara B. Dengan demikian Negara A mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi beras.

* 1. Keuntungan berbanding

Perdagangan luar negeri juga dapat dilakukan walaupun salah satu Negara tersebut lebih efisien dari Negara yang lain di dalam memproduksi kedua barang. Di dalam keadaan seperti ini kedua belah pihak masih tetap akan mendapat keuntungan dari perdagangan tersebut.

Tabel 1

Produksi seorang pekerja dalam setahun

|  | **Kain (meter)** | **Beras (kg)** |
| --- | --- | --- |
| **Negara A** | 500 | 2.000 |
| **Negara B** | 750 | 1.800 |

Perdagangan yang saling menguntungkan itu dimungkinkan oleh wujudnya suatu bentuk keuntungan yang dinamakan keuntungan berbanding. Contoh dalam table 1 menunjukkan bagaimana keuntungan berbanding itu wujud.

Tabel 2

Produksi seorang pekerja dalam setahun

|  | **Kain (meter)** | **Beras (kg)** |
| --- | --- | --- |
| **Negara M** | 800 | 2400 |
| **Negara N** | 600 | 1200 |

Gambaran tersebut jelas menunjukkan  bahwa seorang pekerja di Negara M lebih efidien dari seorang pekerja di Negara N dalam memproduksi beras dan kain, karena seorang pekerja di Negara itu dapat memproduksi lebih banyak kain maupun beras kalau dibandingkan dengan yang dapat dihasilkan pekerja di Negara N. Namun demikian kedua-dua Negara tersebut tetap dapat melakukan perdagangan yang saling menguntungkan.

          Keuntungan tersebut timbul sebagai akibat di Negara M 800 meter kain sama nilainya 2.400 kg beras, dan ini berarti harga relatif di antara kain dengan beras adalah 1 meter = 3 kg beras. Dengan demikian Negara M untuk memperoleh semester kain dibutuhkan 3 kg beras.

            Di Negara N seorang pekerja dapat menghasilkan 600 m kain atau 1.200 kg beras. Dengan demikian di Negara M harga relative di antara kain dan beras adlah 1 meter kain = 2 kg beras, dan ini berarti untuk memperoleh semester kain dibutuhkan 2 kg beras. Dari Dari keadaan ini dapatlah dikatakan harga kain adalah relative lebih murah di Negara N (karena beras yang dikorbankan untuk memperolehnya adlah lebih sedikit di Negara N Kalau dibandingkan dengan di Negara M), dan beras relative lebih murah di Negara M.

            Dalam keadaan seperti yang baru digambarkan dan diterangkan di atas Negara N dikatakan mempunyai keuntungan berbanding dalam memproduksi kain. Sedangkan Negara M dikatakan mempunyai keuntungan berbanding dalam memproduksi beras. Dengan demikian keuntungan berbanding dapatlah diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh suatu Negara dari mengkhususkan (melakukan spesialisasi) dalam memproduksikan barang- barang yang mempunyai harga relative yang lebih rendah dari Negara lain.

* 1. Keuntungan mutlak dan perdagangan

Tabel 3

Keuntungan Mutlak dan Perdagangan Luar Negeri

| **Keadaan I : Produksi sebelum spesialisasi** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Negara | Produksi Beras | | Produksi Pakaian | | Harga Relatif |
| Indonesia | 3.000 kg | | 500 helai | | 1 helai pakaian = 6 kg beras |
| Thailand | 5.000 kg | | 250 helai | | 1 helai pakaian = 20 kg beras |
| **Keadaan II : Produksi sesudah spesialisasi** | | | | | |
| Negara | | Produksi Beras | | Produksi Pakaian | |
| Indonesia | | - | | 1.000 helai | |
| Thailand | | 10.000 kg | | - | |
| **Keadaan II : Penggunaan sesudah perdagangan**  **(kurs pertukaran : 1 helai pakaian = 100 kg beras)** | | | | | |
| Negara | | Konsumsi beras | | Konsumsi pakaian | |
| Indonesia | | 5.000 kg | | 500 helai | |
| Thailand | | 5.000 kg | | 500 helai | |

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat produksi sebelum dan sesudah spesialisasi
2. Bentuk dari spesialisasi
3. Keuntungan dari perdagangan luar negeri
4. Tingkat konsumsi sebelum dan sesudah perdagangan, di Indonesia dan Thailand

Sebelum Spesialisasi

Keadaan I menunjukkan keadaan sebelum wujudnya perdagangan di antara kedua Negara tersebut. Masing-masing Negara harus memproduksikan sendiri beras dan pakaian yang mereka butuhkan. Dalam cotoh tersebut dimisalkan masing-masing Negara hanya memiliki dua unit factor produksi. Maka tiap-tiap Negara akan menggunakan satu unit factor produksi untuk menghasilkan beras dan satu unit lainnya untuk menghasilkan pakaian.

Sesudah Spesialisasi

          Sesudah spesialisasi produksi beras di Thailand dan pakaian di Indonesia adalah seperti yang ditunjukkan dalam keadaan II. Yaitu dengan melakukan spesialisasi, Thailand dapat memproduksikan 10.000 kg beras, sedangkan tanpa spesialisasi Indonesia dan Thailand hanya dapat memproduksi 8.000 kg beras saja (lihat keadaan I). Juga produksi pakaian akan bertambah banyak, yaitu dari 750 helai sebelum spesialisasi menjadi 1.000 helai sesudah spesialisasi. Angka-angka ini menunjukkan bahwa dengan adanya spesialisasi factor-faktor produksi dapat digunakan dengan lebih efisien. Ini dapat dilihat dari jumlah produksi yang semakin banyak walaupun jumlah pekerja adalah tetap.

Keuntungan Perdagangan

          Berdasarkan kepada asumsi diatas maka setelah perdagangan dilakukan jumlah beras dan pakaian yang tersedia dan dapat digunakan di masing-masing Negara adalah seperti yang ditunjukkan dalam keadaan III. Dapat dilihat bahwa penduduk Indonesia akan menikmati 5.000 kg beras dan 500 helai pakaian. Jumlah ini adalah lebih tinggi dari yang dapat mereka nikmati sebelum perdagangan (3.000 kg beras dan 5.000 helai pakaian). Keadaan yang sama di dapat di Thailand. Sekarang mereka dapat menggunakan 5.000 kg beras dan 500 helai pakaian (berbanding dengan 5.000 kg beras dan 250 helai pakaian sebelum dilakukan spesialisasi dan perdagangan). Keadaan ini jelas menunjukkan perdagangan memungkinkan setiap Negara menikmati lebih banyak barang dari yang dapat dihasilkan di dalam negeri.

·    Keuntungan Berbanding dan Perdagangan

Corak spesialisasi dan perdagangan luar negeri yang akan terjadi apabila masing-masing Negara menikmati keuntungan berbanding dalam menghasilkan sesuatu barang, tidak banyak berbeda dengan di dalam keadaan di mana masing-masing Negara mempunyai keuntungan mutlak. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dalam table 11.4, yang menggunakan produksi dan perdagangan mobil dan televisi di Amerika Serikat dan Jepang.

Tabel 4

Keuntungan Berbanding dan Keuntungan Luar Negeri

| **Keadaan I : Produksi sebelum spesialisasi** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Negara** | **Produksi Mobil** | | **Produksi Televisi** | | **Harga Relatif** |
| Jepang | 20 | | 1.200 | | 1 mobil = 60 Televisi |
| Amerika Serikat | 50 | | 1.500 | | 1 mobil = 30 Televisi |
| **Jumlah** | **70** | | **2700** | |  |
| **Keadaan II : Produksi Sesudah Spesialisasi** | | | | | |
| **Negara** | | **Produksi Mobil** | | **Produksi Televisi** | |
| Jepang | | - | | 2.400 | |
| Amerika Serikat | | 100 | | - | |
| **Keadaan III : Konsumsi Sesudah Perdagangan**  **(Kurs pertukaran : 1mobil =40 televisi)** | | | | | |
| **Negara** | | **Konsumsi Mobil** | | **Konsumsi Televisi** | |
| Jepang | | 40 | | 800 | |
| Amerika Serikat | | 60 | | 1.600 | |
| **Jumlah** | | **100** | | **2.400** | |
|  |  |  |  |  |  |

Sebelum Spesialisai

Dari keadaan yang digambarkan dalam keadaan I dapat disimpulkan bahwa harga relatif mobil lebih murah di Amerika Serikat, dan sebaliknya harga relative televisi adalah lebih murah di Jepang. Di Amerika Serikat untuk memperoleh satu mobil yang harus dikorbankan adalah 30 televisi. Di Jepang satu mobil dapat ditukar dengan 60 televisi. Ini berarti bahwa Amerika Serikat mempunyai keuntungan berbanding dalam mengeluarjkn mobil dan Jepang mempunyai keuntungan berbanding dalam memproduksi televisi.

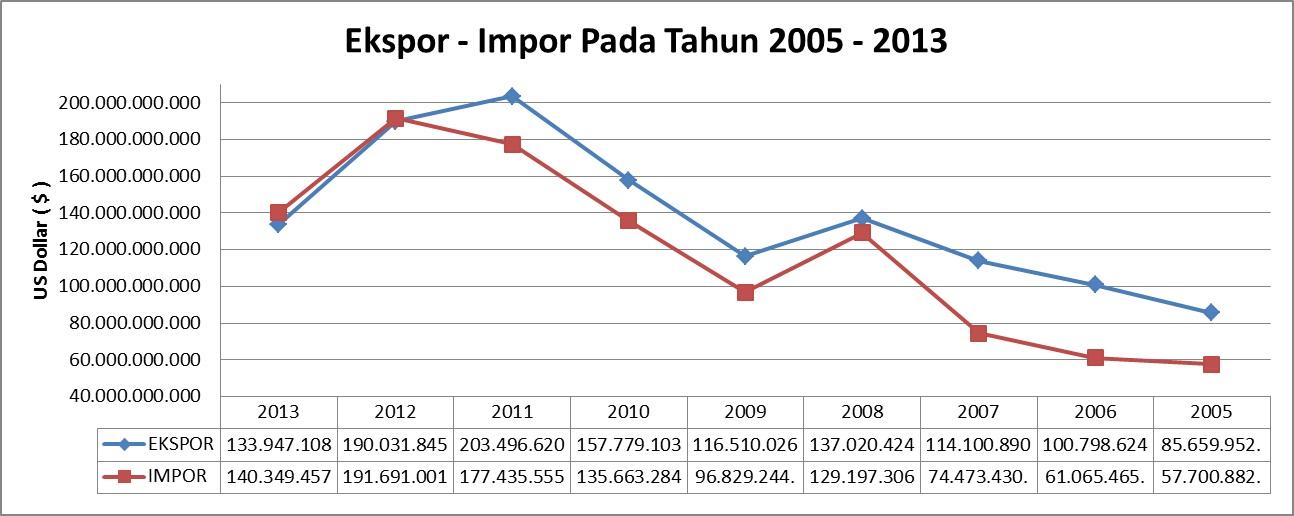
Sesudah Spesialisasi

Apabila dilakukan spesialisasi dan perdagangan, kedua faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing Negara akan digunakan untuk memproduksi barang yang memliliki keuntungan berbanding. Oleh karena itu Jepang akan memproduksi televise dan Amerika serikat akan memproduksi mobil. Tingkat produksi yang dicapai sesudah spesialisasi di Jepang dan Amerika Serikat adalah seperti ditunjukkan dalam keadaan II, yaitu 100 mobil (diproduksikan  Amerika Serikat adalah seperti ditunjukkan dalam keadaan II, yaitu 100 mobil (diproduksikan Amerika Serikat) dan 2.400 televisi (diproduksikan Jepang).

* 1. Keuntungan Perdagangan

Corak keuntungan yang diperoleh setelah perdagangan dilakukan:

1. Produksi mobil meningkat (dari 70 menjadi 100 unit), tetapi produksi televisi berkurang (dari 2.700 menjadi 2.400 unit). Dan ini adalah keadaan yang menguntungkan. Harga pertukaran adalah: 40 televisi = 1 mobil. Berarti kekuarangan 300 televisi dapat diganti dengan kenaikan produksi 7,5 mobil. Berarti tambahan 30 unit produksi mobil sama nilainya dengan 1.200 televisi , jumlah yang lebih besar dari pengurangan produksi televisi yang berlaku sesudah perdaganagan.
2. Amerika Serikat menikmati keuntungan yang nyata, karena mobil dan televisi yang dinikmatinya melebihi dari jumlah yang dapat diproduksikan.
3. Jumlah televisi di Jepang berkurang sebanyak 1.200 – 800 = 400. Tetapi jumlah mobil menungkat sebanyak 40 -20 = 20. Nilai mobil tambahan ini adalah: 20 x 40 = 800 unit televisi. Ini berarti Jepang juga memperoleh keuntungan dari perdagangan luar negeri.
   1. **Keuntungan Perdagangan dengan Menggunakan Grafik**



Berdasarkan data ekspor dan impor pada tahun 2005 sampai dengan 2013 diatas yang bersumber dari BPS, dapat terlihat bahwa Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Pertama untuk Impor, pada tahun 2005, Indonesia hanya dapat mengimpor barang sebanyak 57.700 milyar USD. Sedangkan pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 61.065 USD peningkatan ini tidak terlalu signifikan karena pada tahun selanjutnya 2007 ke tahun 2008 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu 129.197 milyar USD hal ini dikarenakan pada tahun 2008 Indonesia sedang mengalami krisis moneter, dimana perekonomian Indonesia sedang buruk, mengalami inflasi dan banyak jumlah uang beredar sehingga menyebabkan harga di pasaran meningkat dan pemerintah lebih memilih impor.

Pada tahun 2009 Indonesia mengalami penurunan impor pasca krisis, yaitu sebesar 96.829 milyar USD, walaupun mengalami penurunan namun impor pada tahun ini tidak sekecil pada tahun sebelum 2008. Indonesia mengalami keadaan impor tertinggi pada tahun 2012, peningkatan impor ini diakibatkan oleh meningkatnya impor non migas dan migas. Selain itu, kenaikan impor juga dipengaruhi oleh meningkatnya impor bahan baku dan barang modal. Laju pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan komponen ekspor menyebabkan Indonesia masih mengalami defisit neraca perdagangan. Namun pada tahun 2013 ini Indonesia dapat menurunkan sektor impor sebesar 51.351 juta USD.

Untuk sektor ekspor dari tahun 2005 hingga 2008 mengalami pertumbuhan yang konstan tetapi ekspor pada tahun tersebut jauh lebih besar jumlahnya daripada impor, dengan selisih pertambahan sebesar 15 – 23 juta USD per tahunnya. Di tengah melambatnya ekspor, permintaan domestik yang masih kuat menyebabkan impor masih tumbuh cukup tinggi. Jika ekspor lebih tinggi daripada impor maka neraca perdagangan dapat tidak mengalami defisit. Pada tahun 2011 Indonesia mengalami peningkatan ekspor yang sangat drastis dari tahun sebelumnya sebesar 33 juta USD dengan nilai ekspor 203.496 milyar USD. Sejak tahun 2005 hingga 2013, sektor ekspor cenderung lebih tinggi daripada sektor impor. Berarti masyarakat luar negeri masih percaya dan menyukai produk Indonesia. Hal ini juga dikarenakan adanya kontribusi lebih dari sektor pertambangan dan perikanan, hal ini disebabkan melonjaknya harga barang tersebut di luar negeri. Hanya pada tahun 2012 dan 2013 saja ekspor Indonesia lebih kecil daripada impor, hal ini menyebabkan neraca perdagangan mengalami defisit. Pada tahun 2013 ini, dalam kondisi perekonomian global yang tidak menentu, kontribusi ekspor mengalami penurunan drastis sebesar 57 juta USD, hal ini diakibatkan permintaan global yang sedang menurun.

Impor pada tahun 2013 ini lebih besar daripada ekspor, hal ini karena akan banyak realisasi dari kesepakatan investasi kurun 2012-2013 seperti pembangunan pabrik (mesin, bahan baku, bahan penolong dan lain-lain) yang masih berjalan hingga tahun depan. Implementasi dari investasi tersebut akan membuat tekanan yang cukup tinggi terhadap impor sehingga mau tidak mau harus dilakukan. Indonesia harus bersiap akan hal tersebut karena negara ini masih menjadi magnet bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dengan masuknya banyak investor ini akan membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin kuat. Sehingga nanti pada tahun 2015, yang sekarang investasi, membangun pabrik dan lain-lain, akan mulai produksi dan sebagian ada yang melakukan ekspor. Kita bisa bayangkan, dengan pemulihan ekonomi, maka pertumbuhan Indonesia akan sangat mungkin jauh lebih besar dari sekarang. Berikut adalah presentase perubahan ekspor dan impor menurut tahun.

* 1. **Proteksi dan Pembatasan Perdagangan**

1. Pengertian proteksi

Proteksi merupakan perlindungan dalam perdagangan atau industri. Tujuannya untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan barang impor. Hal ini, misalnya dapat dijalankan dengan tariff. Quota dan sebagainya. Pengertian tarif adalah pembebanan pajak atau custom duties terhadap barang-barang yang melewati batas suatu Negara.

Tarif digolongkan menjadi:

1. Bea ekspor adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang diangkut manusia ke Negara lain.
2. Bea transito adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang melalui wilayah suatu Negara dengan ketentuan bahwa barang tersebut sebagai tujuan akhirnya adalah Negara lain.
3. Bea impor adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang masuk dalam custom area suatu Negara dengan ketentuan bahwa Negara tersebut sebagai tujuan akhir.

Proteksi bisa berbentuk:

1. Pengenaan tariff

Pengertian tarif adalah pembebanan pajak atau custom duties terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara.

1. Quota

Pengertian Quota adalah pembatasan jumlah pisik terhadap barang yang masuk (Quota impor) dan keluar (Quota ekspor).

1. Pelarangan impor

Seandainya suatu Negara melarang impor barang A, maka industri dalam negeri yang memproduksikan atau merakit barang A akan memperoleh proteksi. Dalam hal ini proteksi bersifat mutlak bagi indiustri barang A dalam negeri.

1. Subsidi

Dengan adanya subsidi, produsen dalam negeri bisa menjual barangnya lebih murah, sehingga bisa bersaing dengan barang impor. Subsidi yang diberikan bisa dalam berbagai bentuk, misalnya:

1. Subsidi langsung berupa sejumlah uang tertentu
2. Subsidi per unit produksi.
   * 1. Faktor-faktor yang mendorong proteksi

Dalam perdagangan luar negeri konsep proteksi berarti usaha-usaha pemerintah yang mematasi atau mengurangi jumlah barang yang diimpor dari Negara-negara lain denga tujuan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu yang penting artinya dalam pembangunan Negara dan kemakmuran perekonomian Negara.

Ada beberapa tujuan penting dari proteksi:

1. Mengatasi masalah deflasi dan pengangguran.
2. Mendorong perkembangan industri baru
3. Mendiversifikasikan perekonomian
4. Menghindari kemerosotan industri-industri tertentu
5. Memperbaiki neraca pembayaran
6. Menghindari neraca pembayaran
7. Menghindari dumping
8. Menambah pendapatan pemerintah
   * 1. Alat pembatasan perdagangan

Proteksi dan pembatasan perdagangan adalah kebijakan. Kebijakan pemerintah dalam membatasi atau mengurangi barang-barang yang di impor. Halangan perdagangan dapat dibedakan kepada empat jenis: tarif dan pajak impor, kuota pembatasan impor. Hambatan perdagangan bukan tarif dan pembatasan penggunaan valauta asing.

* 1. **Globalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

1. Globalisasi
   1. Pengertian globalisasi dalam bidang ekonomi

Pada zaman sekarang ini orang sering menyebut dengan era atau zaman globalisasi. Globalisasi berasal dari kata global yabg artinya meliputi seluruh dunia atau secara keseluruhan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia globalisasi adalah proses masuknya keruang lingkup dunia. Dalam globalisasi, peristiwa di satu negara akan mempengaruhi seluruh penjuru dunia. Globalisasi ditandai dengan munculnya perusahaan asing yg beroperasi di dalam negeri. Perusahaan tersebut dikenal dengan perusahaan Multinasional. Contoh perusahaan Multinasional adalah Freeport dari Amerika serikat dan British Petroleum dari Inggris, yakni perusahaan asing yang bergerak di bidang perminyakan. Ada pula Mc. Donald dan Pizza Hut yang bergerak di bidang makanan cepat saji. Jadi globalisasi ekonomi yaitu perkembangan perdagangan yang lainnya yang semakin tahun semakin meningkat sehingga jarak antara setiap Negara terasa amat dekat karena adanya faktor kerjasama yang terjalin antara setiap Negara sehingga dalam hubungan tersebut mendatangkan akibat negatif dan positif dalam globalisasi ekonomi.

* 1. Faktor yang mewujudkan globalisasi ekonomi

Ada beberapa faktor yang mewujudkan globalisasi ekonomi, antara lain:

1. Perkembangan politik dunia
2. Peningkatan praktek perdagangan bebas
3. Perkembangan perusahaan multi nasional
4. Perkembangan investasi portofolio di pasaran luar negeri
5. Kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan pengangkutan
   1. Peran Indonesia dalam globalisasi ekonomi

Dalam Globalisasi ekonomi, Indonesia berperan aktif dalam berbagai lembaga ekonomi Internasional, diantaranya adalah Bank Dunia, APEC, dan WTO. Indonesia juga anggota organisasi Negara-negara pengekspor minyak yang disebut OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries).

* 1. Dampak globalisasi ekonomi
  2. Dampak positif globalisasi ekonomi
     + - 1. Produksi global dapat ditingkatkan

Pandangan ini sesuai dengan teori Keuntungan Komparatif dari David Ricardo. Melalui spesialisasi dan perdagangan faktor-faktor produksi dunia dapat digunakan dengan efisien, output dunia bertambah dan masyarakat akan memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan dalam bentuk pendapatan yang meningkat, selanjutnya   
dapat meningkatkan pembelanjaan dan tabungan.

* + - * 1. Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu Negara  
           Perdagangan yang lebih bebas memungkinkan masyarakat dari berbagai  negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Hal ini menyebabkan konsumen mempunyai pilihan barang yang lebih banyak. Selain itu, konsumen juga dapat menikmati barang yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah.
        2. Meluaskan pasar untuk produk dalam negeri

Perdagangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara memperoleh pasar yang jauh lebih luas dari pasar dalam negeri. Semakin terbukanya pasar untuk produk-produk ekspor, dengan catatan produk ekspor Indonesia mampu bersaing di pasar internasional. Hal ini membuka kesempatan bagi pengusaha di Indonesia untuk melahirkan produk-produk berkualitas, kreatif, dan dibutuhkan oleh pasar dunia.

* + - * 1. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik  
           Modal dapat diperoleh dari investasi asing dan terutama dinikmati oleh negara-negara berkembang karena masalah kekurangan modal dan tenaga ahli serta tenaga terdidik yang berpengalaman kebanyakan dihadapi oleh negara-negara berkembang. Semakin mudah mengakses modal investasi dari luar negeri. Apabila investasinya bersif langsung, misalnya dengan pendirian pabrik di Indonesia maka akan membuka lapangan kerja. Hal ini bisa mengatasi kelangkaan modal di Indonesia.
        2. Menyediakan dana  tambahan

Untuk pembangunan ekonomi Pembangunan sektor industri dan berbagai sektor lainnya bukan saja dikembangkan  oleh perusahaan asing, tetapi terutamanya melalui investasi yang dilakukan perusahaan swasta domestik. Perusahaan domestik  ini seringkali memerlukan modal dari bank atau pasar saham, dan dari luar negeri terutama dari negara-negara maju yang memasuki pasar uang dan pasar modal di dalam negeri dapat membantu menyediakan modal yang dibutuhkan tersebut.

* + - * 1. Semakin mudah memperoleh barang-barang yang dibutuhkan masyarakat dan belum bisa diproduksi di Indonesia.
        2. Liberalisasi   
           Perdagangan barang, jasa layanan, dan komodit lain memberi peluang kepada Indonesia untuk ikut bersaing merebut pasar perdagangan luar negeri, terutama hasil pertanian, hasil laut, tekstil, dan bahan tambang. Di bidang jasa kita mempunyai peluang menarik wisatawan mancanegara untuk menikmati keindahan alam dan budaya tradisional yang beraneka ragam.
  1. Dampak negatif globalisasi ekonomi

1. Kemungkinan hilangnya pasar produk ekspor Indonesia karena kalah bersaing dengan produksi negara lain yang lebih murah dan berkualitas. Misalnya produk pertanian kita kalah jauh dari Thailand.
2. Membanjirnya produk impor di pasaran Indonesia sehingga mematikan usaha-usaha di Indonesia. Misalnya, ancaman produk batik Cina yang lebih murah bagi industri batik di tanah air.
3. Ancaman dari sektor keuangan dunia yang semakin bebas dan menjadi ajang spekulasi. Investasi yang sudah ditanam di Indonesia bisa dengan mudah ditarik atau dicabut jika dirasa tidak lagi menguntungkan. Hal ini bisa memengaruhi kestabilan ekonomi.
4. Ancaman masuknya tenaga kerja asing (ekspatriat) di Indonesia yang lebih profesional SDMnya. Lapangan kerja di Indonesia yang sudah sempit jadi semakin sempit
5. Perusahaan dalam negeri lebih tertarik bermitra dengan perusahaan dari luar. Akibatnya kondisi industry dalam negeri sulit berkembang.
6. Terjadi kerusakan lingkungan dan polusi limbah industri.
7. Suatu perusahaan asing memindahkan usahanya keluar negeri mengakibatkan PHK tenaga kerja dalam negeri.
8. Arus masuk perdagangan luar negeri menyebakan defisit perdagangan nasional
9. Maraknya penyelundupan barang ke Indonesia.
10. Masuknya wisatawan ke Indonesia melunturkan nilai luhur bangsa.
11. Pertumbuhan Ekonomi
    * + - 1. Pengertian

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertambahan penduduk. Pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan tingkat pembangunan ekonomi, atau bahkan tidak jarang dianggap hal yang sama.

* + - * 1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perekonomian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonmian Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara umum yaitu:

* + - 1. Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin.
      2. Faktor investasi, yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar.
      3. Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah.
      4. Faktor kebijakan moneter dan inflasi, yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus di antisipatif dan diterima pasar.
      5. Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu membiayai pengeluaran pemerintah.
         1. Teori mengenai hubungan antara faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi

Beberapa teori telah dikemukakan yang merangkan mengenai hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan teori tersebut adalah:

* + 1. Teori klasik

Menekankan tentang pentingnya faktor fator produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi klasik adalah peranan tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

* + 1. Teori Schumpeteer

Menekankan tentang peranan usahawan yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

* + 1. Teori Harrod-Domar

Menekankan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dakam mewujudkan pertumbuhan.

* + 1. Teori neo klasik

Melalui kajian empirikal teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi

* + - * 1. Kebijakan pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi

1. Kebijakan diversivikasi kegiatan ekonomi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memodernkan kegiatan ekonomi yang ada. Sedankan langkah penting yang harus dilakukan adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat informasi kegiatan ekonomi yang bersifat tradisional kepada kegiatan ekonomi yang modern.
2. Mengembangkan infrastruktur, modernisasi pertumbuhan ekonomi memerlukan infrasturuktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur yang berkembang, seperti jalan, jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi dan penyediaan air, listrik dan jaringan telepon.
3. Meningkatkan tabungan dan investasi, pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan tabungan masyarakat rendah. Sedangakan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan. Kekurangan invesatsi selalu dinyatakan sebagai salah satu sumber yang dapat menghambat pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu syarat penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan masyaraka
4. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, dari segi pandangan individu maupun dari segi secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna dalam pembangunan ekonomi. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, jadi semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh
5. Merumuskan dan melaksanakan perencanaan ekonomi, kebijakan pemerintah yang konvensional yaitu kebijakan fiskal dan moneter tidak dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Untuk mengatasinya pada tahap mula dari pembangunan ekonomi perencanaan pembanguna perlu dilakukan. Melalui perencanaan pembangunan dapat pula ditentukan sejauh mana investasi swasta dan pemerintah perku dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pertumbuhan yang telah ditentukan

**DAFTAR PUSTAKA**

Bediono, 2001, *Ekonomi Makro*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Dornbush R, Stanley Fischer, Richard Startz, 2004, *Macroeconomics****,*** Edisi ke 9, McGraw Hill, (DSR)

Dwi Eko Waluyo, 2007, *Ekonomika Makro*, Edisi Revisi, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang

Mankiw, N. Gregory, 2003, *Macro Economic*,Edisi ke 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, 2001, *Teori Ekonomi Makro*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Rosyidi, Suherman, 1996, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada TeoriEkonomi Mikro dan Makro*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2010, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT RajaGrafindoPersada, Jakarta.

Murdo, Affan, Hudaya, 2022, *DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA DARI SISI PENDAPATAN NASIONAL PENDEKATAN PRODUKSI*, Jurnal Bisnis Administrasi Manajemen (ALBAMA)

Murdo, Affan, 2021, *Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*, Kajian Ekonomi dan Bisnis